

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019**

***PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019***

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Consolidated Financial Statements For The Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Bumi Resources Minerals Tbk.
Bakrie Tower, 6 & 10th Floor
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan
Jakarta Selatan 12940
Indonesia

T +62 21 5794 5698
F +62 21 5794 5687
www.bumiresourcesminerals.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN – TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1.	Nama Alamat Kantor	Suseno Kramadibrata Bakrie Tower Lt. 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan 12940	Name Office Address	1.
	Alamat Domisili	Jln. Cigadung Indah No.24, RT/RW 06/04 Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung	Address of Domicile	
	Nomor Telepon Jabatan	(021) 5794 5698 Direktur Utama / President Director	Telephone Number Position	
2.	Nama Alamat Kantor	Fuad Helmy Bakrie Tower Lt. 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan 12940	Name Office Address	2.
	Alamat Domisili	Perum Bougenville Residence Blok A-1, Rt/Rw 08/08 Gandul, Cinere, Depok	Address of Domicile	
	Nomor Telepon Jabatan	(021) 5794 5698 Direktur/ Director	Telephone Number Position	

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk. (Perusahaan) dan Entitas Anak; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of PT Bumi Resources Minerals Tbk. (the Company) and Subsidiaries' consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. | We are responsible for Company and Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made in good faith.

Jakarta, 29 April 2021 / April 29, 2021

Suseno Kramadibrata
Direktur Utama/President Director

Fuad Helmy
Direktur/Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00462/2.1030/AU.1/02/1675-1/1/IV/2021

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Bumi Resources Minerals Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bumi Resources Minerals Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bumi Resources Minerals Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan total liabilitas jangka pendek konsolidasian telah melebihi total aset lancar konsolidasian pada 31 Desember 2020. Kondisi tersebut, bersama dengan hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 34 mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bumi Resources Minerals Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

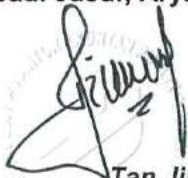
Emphasis of a matter

We draw attention to Note 34 to the consolidated financial statements which indicates that the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets as of December 31, 2020. This condition, along with other matter as set forth in Note 34 to the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 34 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut. *Our opinion is not modified in respect of this matter.*

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tan Jimmy

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 1675/
Public Accountant License Number: AP. 1675

Jakarta, 29 April/April 29, 2021

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019

(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	5, 32, 33	2,171,078	752,333	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	6, 32	550,013	--	Trade Receivable - Third Party
Persediaan	7	8,560,650	1,800,560	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	26.a	1,745,807	1,675,830	Prepaid Taxes
Uang Muka	32	1,338,752	1,040,306	Advances
Aset Lancar Lainnya	8	32,625,000	32,625,000	Other Current Assets
Total Aset Lancar		46,991,300	37,894,029	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang Pihak Berelasi	27.b, 33	37,030	45,503,163	Due From Related Parties
Investasi pada Ventura Bersama	9	191,100,321	191,106,703	Investment in Joint Venture
Aset Pajak Tangguhan	26.d	69,230,260	78,652,841	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	14,942,689	11,816,152	Fixed Assets
Properti Pertambangan	11	140,452,276	132,721,591	Mining Properties
Aset Tidak Lancar Lainnya	12	125,389,496	124,454,921	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		541,152,072	584,255,371	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		588,143,372	622,149,400	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	13, 33	--	53,995,367	Short-Term Loan
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	14, 32, 33	5,543,072	5,383,033	Third Parties
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak Ketiga	15, 32, 33	56,095,131	52,262,673	Third Parties
Beban Akrua	16, 32, 33	3,252,164	956,841	Accrued Expenses
Utang Pajak	26.b	1,663,270	531,795	Taxes Payable
Provisi Rehabilitasi Tambang - Bagian Lancar	17	556,262	466,437	Provision for Mine Rehabilitation - Current Portion
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>67,109,899</u>	<u>113,596,146</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Pihak Berelasi	27.b, 33	29,943,422	75,407,768	Due To Related Parties
Liabilitas Imbalan				Post-Employment Benefits
Pascakerja	18	4,315,949	3,518,343	Liabilities
Provisi Rehabilitasi Tambang - Bagian Tidak Lancar	17	70,457	160,282	Provision for Mine Rehabilitation - Non-Current Portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>34,329,828</u>	<u>79,086,393</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>101,439,727</u>	<u>192,682,539</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to The Owners of the Parent
Modal Saham - Nominal				Capital Stock - Par Value
Saham Seri A Rp625				Series A Rp625
per Saham dan				per Shares and
Saham Seri B Rp50				Series B Rp50
per Saham				per Shares
Modal Dasar -				Authorized Capital -
405.943.267.594 Saham				405,943,267,594 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Penuh - Saham Seri A				Issued and Fully Paid -
25.570.150.644 Saham				Series A 25,570,150,644
dan Saham Seri B				Shares and Series B
45.437.609.190 Saham				45,437,609,190 Shares
pada 31 Desember 2020 dan				as of December 31, 2020 and
Saham Seri A 25.570.150.644				Series A 25,570,150,644
Saham dan Saham Seri B				Shares and Series B
36.752.306.258 Saham				36,752,306,258 Shares
pada 31 Desember 2019	19	1,912,725,385	1,881,485,536	as of December 31, 2019
Tambahan Modal Disetor	20	(293,641,834)	(314,884,932)	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain		8,719,533	8,719,533	Other Comprehensive Income
Defisit		<u>(882,131,504)</u>	<u>(885,922,816)</u>	Deficit
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		745,671,580	689,397,321	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	21	<u>(258,967,935)</u>	<u>(259,930,460)</u>	Non-Controlling Interests
Ekuitas - Neto		<u>486,703,645</u>	<u>429,466,861</u>	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>588,143,372</u>	<u>622,149,400</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
PENDAPATAN	22	8,343,695	4,460,530	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	(2,343,234)	(337,981)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		6,000,461	4,122,549	GROSS INCOME
BEBAN USAHA	24	(6,127,789)	(4,845,112)	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA		(127,328)	(722,563)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan Bunga		36,754	74,542	Interest Income
Beban Bunga dan Keuangan		(4,691)	(20,098)	Interest and Finance Charges
Laba (Rugi) Neto				Net Gain (Loss)
Selisih Kurs		(273,764)	104,440	On Foreign Exchange
Lain-lain - Neto	25	14,210,170	1,793,312	Others - Net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		13,968,469	1,952,196	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		13,841,141	1,229,633	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	26.c	(9,802,932)	35,092	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA NETO		4,038,209	1,264,725	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Bagian Rugi				Share of Other
Komprehensif Lain dari Ventura Bersama	9	(6,382)	(106,888)	Comprehensive Loss from Joint Venture
Pengukuran Kembali Laba atas Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	(205,226)	216,357	Remeasurement Gain on Post-Employment Benefits Liabilities
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto		(211,608)	109,469	Other Comprehensive Income - Net
LABA KOMPREHENSIF NETO		3,826,601	1,374,194	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME
Pemilik Entitas Induk		3,953,683	1,284,731	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Nonpengendali		84,526	(20,006)	Owners of the Parent
Total		4,038,209	1,264,725	Non-Controlling Interests
LABA KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Total
Pemilik Entitas Induk		3,791,312	1,391,551	NET COMPREHENSIVE INCOME
Kepentingan Nonpengendali	21	35,289	(17,357)	ATTRIBUTABLE TO:
Total		3,826,601	1,374,194	Owners of the Parent
LABA PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN	28	0.06	0.02	Non-Controlling Interests
				Total
				BASIC/DILUTED INCOME PER 1,000 SHARES

*) Direklasifikasi, Catatan 38

*) Reclassified, Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Others Comprehensive Income	Defisit/ Deficit *)	Total/ Total	Kepentingan Non - Pengendali/ Non - Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2019	1,881,485,536	(314,884,932)	8,719,533	(887,314,367)	688,005,770	(259,913,103)	428,092,667	Balance as of January 1, 2019
Laba Neto Tahun Berjalan	--	--	--	1,284,731	1,284,731	(20,006)	1,264,725	Net Income for the Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Periode Berjalan: Bagian Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama	--	--	--	(106,888)	(106,888)	--	(106,888)	Other Comprehensive Income (Loss) for the Period: Share of Other Comprehensive Income from Joint Venture
Pengukuran Kembali Laba pada Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	--	--	213,708	213,708	2,649	216,357	Remeasurement Gain on Post-Employment Benefits Liabilities
Saldo 31 Desember 2019	1,881,485,536	(314,884,932)	8,719,533	(885,922,816)	689,397,321	(259,930,460)	429,466,861	Balance as of December 31, 2019

*) Defisit termasuk keuntungan kerugian aktuarial

*) Deficit include actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full USD, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Others Comprehensive Income	Defisit/ Deficit *)	Total/ Total	Kepentingan Non - Pengendali/ Non - Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	1,881,485,536	(314,884,932)	8,719,533	(885,922,816)	689,397,321	(259,930,460)	429,466,861	Balance as of January 1, 2020
Laba Neto Tahun Berjalan	--	--	--	3,953,683	3,953,683	84,526	4,038,209	Net Income for the Year
Setoran Modal Saham Entitas Anak dari Pihak Nonpengendali	--	--	--	--	--	927,236	927,236	Paid-in Capital of Subsidiary from Noncontrolling Party
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan: Bagian Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama	--	--	--	(6,382)	(6,382)	--	(6,382)	Other Comprehensive Income (Loss) for the Year: Share of Other Comprehensive Income from Joint Venture
Pengukuran Kembali Laba pada Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	--	--	(155,989)	(155,989)	(49,237)	(205,226)	Remeasurement Gain on Post-Employment Benefits Liabilities
Pelaksanaan Konversi Pinjaman	19,20	31,239,849	21,243,098	--	52,482,947	--	52,482,947	Exercise of Loan Conversion
Saldo 31 Desember 2020	1,912,725,385	(293,641,834)	8,719,533	(882,131,504)	745,671,580	(258,967,935)	486,703,645	Balance as of Desember 31, 2020

*) Defisit termasuk keuntungan kerugian aktuarial

*) Deficit include actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		7,793,682	4,460,530	Receipts from Customers
Penerimaan dari Penghasilan Bunga		36,754	74,542	Receipts of Interest Income
Pembayaran Beban Bunga dan Keuangan		(4,691)	(20,098)	Payments of Interest and Finance Charges
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Lain-lain - Neto		(3,645,509)	(1,408,732)	Payments to Suppliers, Employees and Others - Net
Pembayaran Pajak - Neto		(476,296)	(338,592)	Payments of Taxes - Net
Kas Neto Diterima dari Aktivitas Operasi		<u>3,703,940</u>	<u>2,767,650</u>	Net Cash Receipts from Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
(Pembayaran) Pengembalian Uang Muka				(Payment) Receipts of Advance
Proyek Pengembangan Usaha		(21,927)	4,384,518	Business Development Project
Pembayaran Aset Eksplorasi dan Evaluasi		--	(255,478)	Disbursements for Exploration and Evaluation Asset
Pembayaran Properti Pertambangan		(381,448)	(4,294,956)	Disbursements for Mining Properties
Pembayaran Pembelian Aset Tetap	10	(1,852,617)	(9,927,169)	Disbursements for Acquisitions of Fixed Assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2,255,992)</u>	<u>(10,093,085)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITY
Pembayaran Pinjaman		--	(148,507)	Loan Repayment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>--</u>	<u>(148,507)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENGARUH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		<u>(29,203)</u>	<u>20,392</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		1,418,745	(7,453,550)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		<u>752,333</u>	<u>8,205,883</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	5	<u><u>2,171,078</u></u>	<u><u>752,333</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 36 untuk informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas.

See Note 36 for additional information that does not affect the activity of cash flow.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Notes to financial statement is form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Bumi Resources Minerals Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta Notaris Syafrudin, S.H., No. 3 tanggal 6 Agustus 2003 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-29705 HT.01.01.TH.2003 bertanggal 22 Desember 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 pada tanggal 19 Maret 2004, Tambahan No. 2878.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah dan perubahan terkini adalah dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. No. 100 tanggal 15 Juli 2020 tentang perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0116445.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020.

Perusahaan merupakan entitas induk dari berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produksi pertambangan sumber daya mineral. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 6 dan 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940.

PT Bumi Resources Tbk merupakan entitas induk langsung dari Perusahaan dan adalah anggota dari Grup Bakrie.

a. Company's Establishment and General Information

PT Bumi Resources Minerals Tbk (the Company) was duly established based on Notarial Deed of Syafrudin, S.H., dated August 6, 2003, and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia per its decision letter No.C-29705 HT.01.01.TH.2003 on December 22, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 Supplement No. 2878, dated March 19, 2004.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 100 dated July 15, 2020, made by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. in regards to changed some Articles of Association of the Company. These change has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under approval letter No.AHU-0116445.AH.01.11.Tahun 2020 dated July 20, 2020.

The Company is a holding Company of Subsidiaries engaged in exploration and production operation of mining sites for minerals. The Company's head office is located at Bakrie Tower, 6th and 10th Floors, Complex Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940.

PT Bumi Resources Tbk is the Company's parent entity and member of Bakrie Group.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-10639/BL/2010 tanggal 26 November 2010, Bapepam-LK memberi persetujuan atas penawaran umum saham perdana sejumlah 3,3 milyar saham biasa dengan harga penawaran Rp635 per saham. Disamping itu disetujui pula penerbitan 2,2 milyar Waran Seri I dengan ketentuan bagi setiap pemegang tiga saham baru akan memperoleh dua Waran Seri I. Untuk setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp700 per saham dalam periode dari tanggal 9 Juni 2011 sampai dengan tanggal 7 Desember 2012. Saham dan waran tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Desember 2012, yaitu saat berakhirnya hak para pemegang Waran Seri I, jumlah waran yang dieksekusi adalah sebanyak 1.644 waran.

b. Initial Public Offering

Based on the letter of the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No.S-10639/BL/2010 dated November 26, 2010, Bapepam-LK approved the initial public offering of 3.3 billion of the Company's ordinary shares at an offering price of Rp635 per share. Besides, it also approved issuance of 2.2 billion Series I Warrants with a ratio of two (2) Series I Warrants for each three (3) offering shares purchased. Each Series I Warrant entitled the holder to purchase one share of the Company at a price of Rp700 during the period from and including June 9, 2011 to and including December 7, 2012. The shares and warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 9, 2010.

On December 7, 2012, which is when the rights of the Series I Warrants expired, the total warrants executed were 1,644 warrants.

c. Entitas Anak dan Ventura Bersama

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak dan Ventura Bersama:

c. Subsidiaries and Joint Venture

The Company has direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries and Joint Venture:

Nama Entitas/ Name of Entity	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial / Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
Entitas Anak/Subsidiaries							
Kepemilikan Secara Langsung/ Direct Ownership							
International Minerals Company, LLC (IMC)	Delaware, USA	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Company	-	100.00	100.00	87,350,617	86,208,947
Calipso Investment Pte. Ltd. (Calipso)	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Company	-	99.99	99.99	117,402,755	117,413,007
Lemington Investments Pte. Ltd. (Lemington)	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Company	-	99.99	99.99	1	1
PT Multi Capital (MC)	Jakarta, Indonesia	Perdagangan/Trading	-	99.90	99.90	56,984,985	56,910,693
PT Citra Palu Minerals (CPM) ^{b)}	Palu, Indonesia	Pertambangan Emas/ Gold Mining	2020	96.97	96.97	78,237,434	60,050,919
PT Sarkea Prima Minerals (Sarkea)	Aceh, Indonesia	Pertambangan/ Mining	-	20.00	20.00	443,105	449,608
PT Bumi Sumberdaya Semesta (BSS) (d/h / formerly PT Multi Daerah Bersaing)	Jakarta, Indonesia	Investasi/Investment	-	98.04	98.04	565,953,650	78,685,306

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial / Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	Total Asset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 (%)	2019 (%)	2020	2019
Kepemilikan Secara Tidak Langsung/ Indirect Ownership							
<u>Melalui / Through Calipso</u>							
PT Sarkea Prima Minerals (Sarkea)	Aceh, Indonesia	Pertambangan/ Mining	-	80.00	80.00	443,105	449,608
Herald Resources Pty Ltd. (Herald)	Australia	Pertambangan Timah Hitam dan Seng/ Lead and Zinc Mining	-	99.99	99.99	116,958,502	116,960,995
<u>Melalui / Through IMC</u>							
PT Gorontalo Minerals (GM) ^{a)}	Sulawesi, Indonesia	Pertambangan Emas/ Gold Mining	-	80.00	80.00	87,350,617	86,208,947
<u>Melalui / Through MC</u>							
PT Bumi Sumberdaya Semesta (BSS) (d/h / formerly PT Multi Daerah Bersaing)	Jakarta, Indonesia	Investasi/Investment	-	1.96	1.95	565,953,650	78,685,306
<u>Melalui / Through Herald</u>							
Gain & Win Pte. Ltd.	Singapura / Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Company	-	100.00	100.00	116,906,609	116,906,609
<u>Ventura Bersama/Joint Venture</u>							
PT Dairi Prima Mineral (DPM)	Sumatera, Indonesia	Pertambangan Timah Hitam dan Seng/ Lead and Zinc Mining	-	49.00	49.00	224,059,598	203,164,004

a) Entitas Anak dalam tahap pengembangan.

b) Mulai beroperasi secara komersial tahun 2020.

a) The Subsidiaries are under development stage.

b) Start operating commercially in 2020.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup).

The accompanying consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and subsidiaries (collectively referred to as the Group).

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Saptari Hoedaja	Saptari Hoedaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Gories Mere	Gories Mere	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Winston Jusuf	Winston Jusuf	Independent Commissioner
Komisaris	Nalinkant Amratlal Rathod	--	Commissioner
Komisaris	Adika Nuraga Bakrie	--	Commissioner
Komisaris	Adhika Andrayudha Bakrie	--	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Suseno Kramadibrata	Suseno Kramadibrata	President Director
Direktur Independen	Febriansyah Marzuki	Febriansyah Marzuki	Independent Director
Direktur	Fuad Helmy	Fuad Helmy	Director
Direktur	Muhammad Sulthon	Muhammad Sulthon	Director
Direktur	Herwin Wahyu Hidayat	Herwin Wahyu Hidayat	Director
Direktur	Adika Aryasthana Bakrie	--	Director

Berdasarkan RUPS tanggal 11 November 2020, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Based on the GMS on November 11, 2020, the shareholders approved the composition of the Boards of Commissioners and Directors.

1. Umum (lanjutan)

Anggota dari Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee were as follows:

**31 Desember 2020 dan 2019/
December 31, 2020 and 2019**

Ketua	Gories Mere	Chairman
Anggota	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Indra Safitri	Member
Anggota	Mulyadi	Member

Manajemen kunci Grup meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak.

Key management personnel of the Group include the members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 211 dan 198 dan (Tidak Diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had 211 and 198 permanent employees, respectively (Unaudited).

e. Area Eksplorasi dan Operasi Produksi

Pengeluaran Grup untuk kegiatan eksplorasi dan operasi produksi serta tanggal-tanggal perolehan dan berakhirnya izin yang terkait di setiap area sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

e. Exploration and Production Operation Areas

The Group's expenditures for exploration and production operations as well as the date of acquisition and termination of the respective licenses in each area up to December 31, 2020 are as follows:

Lokasi/ Location	Pemilik Konsesi/ Owner of Concession	Periode Izin Operasi Produksi/ Date of Production Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Pengeluaran sampai dengan Tanggal Pelaporan/ Total Capital Expenditures that has been Recognized at the End of Reporting Period	Jumlah Cadangan Terbukti (dalam jutaan ton)/ Proven Reserve (in million tonnes)	Jumlah Cadangan Terkira (dalam jutaan ton)/ Probable Reserve (in million tonnes)
Sumatera Utara						
Dairi	PT Dairi Prima Mineral	8 Des 2017 - 29 Des 2047/ Dec 8, 2017 - Dec 29, 2047	49	85,266,462	4.95	6.10
Gorontalo						
Gorontalo	PT Gorontalo Minerals	27 Feb 2019 - 31 Des 2052/ Feb 27, 2019 - Dec 31, 2052	80	86,955,444	95.97	10.00
Sulawesi Tengah						
Palu	PT Citra Palu Minerals	14 Nov 2017 - 30 Des 2050/ Nov 14, 2017 - Dec 30, 2050	96.97	53,496,832	1.58	2.36

Total Cadangan Terbukti dan Terkira untuk tambang Dairi berdasarkan hasil kajian teknik yang dilakukan oleh Mining Plus Pty. Ltd. pada Februari 2011.

Total Proven and Probable Reserve for Dairi mining based on the result of technical review performed by Mining Plus Pty. Ltd in February 2011.

Total Cadangan Terbukti dan Terkira untuk Tambang Gorontalo dan Palu berdasarkan hasil kajian teknik yang dilakukan oleh PT Gada Energi masing-masing laporannya pada Juni 2020 dan Maret 2017.

Total Proven and Probable Reserve for Gorontalo and Palu Mining based on the result of technical review performed by PT Gada Energi in its reports in June 2020 and March 2017, respectively.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL.2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik (Peraturan VIII.G.7).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang pengukurannya didasarkan pada nilai lain sebagaimana dijelaskan dalam tiap-tiap akun yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dan arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional yang digunakan oleh Grup adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) karena Grup beroperasi dalam lingkungan ekonomi utama yang menggunakan mata uang USD. Oleh karena itu, USD dipakai sebagai mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang penyajiannya sesuai dengan mata uang fungsionalnya masing-masing.

2. Significant Accounting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and Decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL.2012 dated June 25, 2012, regarding presentation and disclosure of financial statements of issuers or public companies (Regulation VIII.G.7).

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is defined as the amount of cash or cash equivalents paid or the fair value of the other benefits transferred to acquire an asset at the time of acquisition or construction or, where applicable, the amount attributed to the asset when it is first recognized in accordance with certain conditions in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency used by the Group is the United States Dollar (USD) currency since the Group operates in a prime economic environment that using USD currency. Therefore, USD is used as the currency of the consolidated financial statements of the Group. Each entity within the Group determines its currency in accordance with its respective functional currency.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amendemen, penyesuaian dan interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

2. Significant Accounting Policies (continued)

c. New and Revised Standard and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments, adjustments and interpretation of standard issued and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;
- PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;
- PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting;
- PSAK 102 (Amendment 2019): Murabahah Accounting;
- ISAK 101: Recognition of Resilient Murabahah Revenues without Significant Risk Related to Ownership of Inventory;
- ISAK 102: Impairment of Murabahah Receivables;
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Berikut ini adalah dampak atas perubahan interpretasi standar di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Grup:

• **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan terhadap dua kriteria dalam menentukan klasifikasi aset keuangan, tidak terdapat perubahan klasifikasi dan pengukuran investasi jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur dengan metode biaya menurut PSAK 55 berubah menjadi klasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai PSAK 71.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan tidak berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada awal penerapan PSAK 71.

2. Significant Accounting Policies (continued)

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the financial statements of the Group:

• **PSAK 71: Financial Instrument**

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements on PSAK 71, the Company chose to apply retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the results of the Company's review of the two criteria in determining the classification of financial assets, there is no change in classification and measurement of long-term investments classified as available for sale and measured using the cost method under PSAK 55 are changed to the classification of financial assets at fair value through other comprehensive income in accordance with PSAK 71.

Changes in the approach to calculating impairment of financial assets has no impact on the carrying value of the Company's financial assets at the beginning of the implementation of PSAK 71.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

• **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

• **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

2. Significant Accounting Policies (continued)

• **PSAK 72: Revenue from Contract with Customer**

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Company applies PSAK 72 retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the review that the Company has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, there is no significant impact on the financial statements so it does not require adjustments in the opening balance on January 1, 2020.

• **PSAK 73: Lease**

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Company as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

The Company has implemented PSAK 73 using a modified retrospective approach without restating the comparative period. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, which are discounted using the Company's incremental loan interest rate as of January 1, 2020. Right-of-use assets are measured at the same amount as the lease liabilities adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in connection with a lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK 73 terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar USD23,349.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup terlepas dari proporsi kepemilikan saham di entitas anak yang bersangkutan. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terkena atau memiliki hak atas pengembalian variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan ketika Grup memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian melalui kuasanya atas entitas.

Dengan demikian, laporan keuangan Grup mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung atau tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif mengendalikan entitas tersebut, sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

2. Significant Accounting Policies (continued)

At the initial implementation date, the Company also adopted the following practical policies:

- Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;
- Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of January 1, 2020;
- Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.

The impact of the initial implementation of PSAK 73 on the beginning balance on January 1, 2020 for right-of-use assets amounting to USD23,349.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group irrespective of the proportionate share ownership in the subsidiary concerned. The group controls an entity when the group is exposed to or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Therefore, the Group's financial statements incorporate the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Dalam menyusun laporan konsolidasian Perusahaan, semua entitas dalam Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi yang serupa. Seluruh transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepada pemilik nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepemilikan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepemilikan nonpengendali terpisah dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, Grup: menghentikan pengakuan aset, liabilitas dan kepentingan nonpengendali pada nilai tercatatnya, mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, mengakui bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut pada nilai wajarnya, mereklasifikasi ke laba rugi untuk jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Non-USD

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

Transaksi yang terjadi selama tahun berjalan dalam mata uang selain USD dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam USD menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

2. Significant Accounting Policies (continued)

In preparing the Company's consolidated financial statements, all entities in the Group use the same accounting policies for similar transaction. All inter-group transactions are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest separately from the equity attributable to the owners of the parent in the consolidated statement of financial position.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. If the Group loses control of subsidiaries, the Group: derecognizes the assets, liabilities and the carrying amount of non-controlling interests, recognizes the fair value of the consideration received, recognizes any investment retained in the subsidiary at fair value, reclassifies to profit or loss the amount recognized in other comprehensive income, and recognize the gains or losses generated in profit or loss.

e. Non-USD Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by used the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries are United States Dollar (USD).

Transactions during the year involving non-USD currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, non-USD currency monetary items are translated to USD using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2020 and 2019 as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

2. Significant Accounting Policies (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
10.000 Rupiah Indonesia	0.71	0.72	10,000 Indonesian Rupiah
1 Pound Sterling Inggris	1.35	1.31	1 UK Pound Sterling
1 Euro	1.23	1.12	1 Euro
1 Dolar Australia	0.76	0.70	1 Australian Dollar
100 Yen Jepang	0.97	0.92	100 Japanese Yen
1 Dolar Singapura	0.75	0.74	1 Singaporean Dollar

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran transaksi dan saldo pos moneter dalam mata uang non-USD ke mata uang USD diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Exchange differences arising from the translation of transactions and monetary items in non-USD currencies to USD are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**g. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

2. Significant Accounting Policies (continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**g. Financial Instruments
Initial Recognition and Measurement**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Groups measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

2. Significant Accounting Policies (continued)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January, 1 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

2. Significant Accounting Policies (continued)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

(iii) Held-to-Maturity ("HTM") Investments

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")

(iv) Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

(i). Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

(ii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

2. Significant Accounting Policies (continued)

Accounting treatment since January 1, 2020

(i). Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (a) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii). Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (a) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

(b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. Significant Accounting Policies (continued)

(b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii). Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. Significant Accounting Policies (continued)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi

2. Significant Accounting Policies (continued)

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1).

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana grup terekspos terhadap risiko kredit.

2. Significant Accounting Policies (continued)

as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probabilityweighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. time value of money; and*
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

The Group removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

2. Significant Accounting Policies (continued)

The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Significant Accounting Policies (continued)

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

2. Significant Accounting Policies (continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
(b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

2. Significant Accounting Policies (continued)

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
(b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatalan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. Significant Accounting Policies (continued)

- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) the amount of the loss allowance
 - (ii) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (d) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as an accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

2. Significant Accounting Policies (continued)

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank (rekening giro) dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on Hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks (demand deposits) that are not used as collateral or are not restricted.

i. Persediaan

Persediaan mineral dan produk mineral terdiri dari barang jadi, barang dalam proses dan bijih di *stockpiles* yang dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

i. Inventories

Minerals and mineral products inventories which consist of finished good, work in process and ore in stockpiles are stated at net realizable value. The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Pengaturan Bersama

Investasi pada pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual dari setiap investor. Grup telah menelaah sifat dari pengaturan bersamanya dan menyimpulkan bahwa pengaturan bersama tersebut adalah ventura bersama.

j. Joint Arrangement

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

Ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode akuntansi ekuitas, kepentingan pada ventura bersama awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan disesuaikan setelahnya untuk mengakui bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas ventura bersama pasca akuisisi dan perubahan di penghasilan komprehensif lainnya setelah akuisisi. Ketika bagian Grup atas kerugian di ventura bersama menyamai atau melebihi kepentingan di ventura bersama, Grup tidak lagi mengakui kerugian, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method, interests in joint ventures are initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk menjadikan aset pada kondisi dan di lokasi yang diinginkan, agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	<i>Buildings</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	3 - 8	<i>Plant equipment</i>
Peralatan kantor	3 - 8	<i>Office equipment</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan dalam pos Aset Dalam Penyelesaian dan digolongkan ke dalam Aset Tetap dan diukur dengan biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman selama masa konstruksi, yang terjadi dan terkait dengan konstruksi aset dikapitalisasi dan menjadi bagian dari biaya perolehan Aset Dalam Penyelesaian.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat penghentian penggunaannya karena tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada setiap akhir tahun, Grup melakukan revaluasi atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis dan ekonomisnya untuk menentukan adanya penurunan nilai aset tetap.

2. Significant Accounting Policies (continued)

After initial recognition, fixed assets, except land, are measured at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses, if any.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as Construction in Progress and classified as Fixed Asset and measured at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized and become as part of the cost of Construction in Progress.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized when the termination of its use since there is no future economic benefits. Any gain or loss arising from derecognition is presented in statements of profit or loss and other comprehensive income.

At the end of each year, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical and economic conditions to determine the impairment of fixed assets.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

I. Properti Pertambangan

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, yaitu pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi, jumlah tercatat dalam akun Aset Eksplorasi dan Evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan ke akun Properti Pertambangan - Tambang dalam Pengembangan dan digabungkan dengan pengeluaran pengembangan selanjutnya.

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh Grup dicatat secara terpisah untuk setiap *area of interest*. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tetapi tidak termasuk perolehan aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai Aset Tetap.

Properti Pertambangan - Tambang dalam Pengembangan dipindahkan ke Properti Pertambangan - Tambang yang Berproduksi pada akhir tahap *commissioning*, yaitu pada saat tambang tersebut mampu beroperasi sebagaimana yang direncanakan oleh manajemen.

Properti Pertambangan - Tambang dalam Pengembangan tidak diamortisasi sebelum jumlah tercatat pada akun tersebut dipindahkan ke Properti Pertambangan - Tambang yang Berproduksi.

Ketika terjadi biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan diperlakukan sebagai aset dan dicatat sebagai bagian dari akun Properti Pertambangan - Tambang yang Berproduksi apabila terdapat kemungkinan besar adanya tambahan manfaat ekonomis masa depan. Namun apabila tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

2. Significant Accounting Policies (continued)

I. Mining Properties

Once a development decision has been taken, that is, when an economically recoverable reserve can be identified, the carrying amount of the Exploration and Evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to Mining Properties - Mines under Development and aggregated with the subsequent development expenditure.

Development expenditure incurred by the Group is recorded separately for each area of interest in. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as Fixed Assets.

Mining Properties - Mines under Development are reclassified as Mining Properties - Mines in Production at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognized for Mining Properties - Mines under Development until they are reclassified as Mining Properties - Mines in Production.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as asset and as part of Mining Properties - Mines in Production when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan tersebut dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti Pertambangan - Tambang dalam Pengembangan dan Properti Pertambangan-Tambang yang Berproduksi diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi dalam Catatan 2.n.

m. Provisi Rehabilitasi Tambang

Provisi Rehabilitasi Tambang dicatat berdasarkan nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Rehabilitasi tambang terdiri dari aktivitas reklamasi dan penutupan tambang yang meliputi aktivitas pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Kewajiban pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal kewajiban, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat aktivitas pengembangan dan konstruksi di area tambang.

Kewajiban reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, kewajiban yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban yang mencerminkan berlalunya waktu diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain Konsolidasian.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Mining Properties - Mines under Development and Mining Properties-Mines in Production are tested for impairment in accordance with the accounting policy in Note 2.n.

m. Provision for Mine Rehabilitation

Provision for Mine Rehabilitation recorded the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. Mine rehabilitation include activities for dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste site, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development and construction activities in the mining areas.

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risk specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan pada Provisi Rehabilitasi Tambang pada saat terjadinya.

n. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah yang terpulihkan ditentukan untuk setiap aset secara individual, dan jika hal ini tidak dimungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dibandingkan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas yang bersangkutan. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit penghasil kas aset tersebut.

Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Penurunan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, selain *goodwill*, akan dikembalikan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Jika hal ini yang terjadi, maka jumlah tercatat aset tersebut dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan pembalikan dari rugi penurunan nilai sebelumnya.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions in Provision for Mine Rehabilitation when they occur.

n. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or cash generating unit of the assets.

If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Manfaat atau beban pajak adalah jumlah keseluruhan pajak penghasilan baik kini maupun tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi untuk suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Jika hal ini yang terjadi, pajak tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas atau aset pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur dengan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada atau direstitusi dari otoritas perpajakan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan itu timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak atau rugi pajak.

2. Significant Accounting Policies (continued)

o. Income Tax

Tax benefit or expense are the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities or assets for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to or recovered from the taxation authorities, using the tax rates that have been enacted.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available to be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit or tax loss.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi, atau laba kena pajak atau rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset itu dipulihkan atau pada saat liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa tersedia jumlah pajak penghasilan dari laba kena pajak masa depan dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi jumlah tercatat aset pajak tangguhan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan serta aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, jika Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Sedangkan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan jika dikenakan oleh otoritas pajak yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur sebesar jumlah nominalnya tanpa dihitung nilai tunainya.

2. Significant Accounting Policies (continued)

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or tax loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted by the end of the reporting period

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period to ensure that the available amount of income tax of future taxable income is sufficient to compensate the carrying amount of deferred tax assets.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities and current tax assets and current tax liabilities if the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously. Where as for deferred tax assets and liabilities if levied by the same taxation authority, both the same taxable entity or different taxable entities.

p. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003.

Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK 24 tentang Imbalan Kerja.

Group memiliki program imbalan pascakerja imbalan pasti dan iuran pasti. Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan dan iuran pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Grup menerimanya atau pada waktu Grup memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003.

The amount of Short-Term and Post-Employment Employee Benefits is recognized and measured with reference to PSAK 24 on Employee Benefits.

The Group has defined post-employment benefits and defined contribution plans. The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Group terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Group receives it or when the Group terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits. Termination benefits are recognized when that which is faster between when the Group is accepting submissions for the resignation of the employee and when the Group recognizes the restructuring costs are concerned.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

q. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban menyebabkan arus keluar sumber daya serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Grup menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. Significant Accounting Policies (continued)

In cases where an offer is submitted for employees to voluntarily resign, termination benefits are measured based on the number of employees expected to receive the offer. Rewards due more than twelve months after the reporting period are discounted to present value.

q. Provision

A provision is recognized when Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event and it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation and the amount of the obligation can be estimated reliably.

The amount recognized as a provision shall be the best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period, by taking into account the risks and uncertainties that inevitably surround many events and circumstances. Where a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Where some or all of the expenditure to settle a provision is expected to be reimbursed by another party, the reimbursement shall be recognized when, it is virtually certain that reimbursement will be received when the Group settles the obligation. The reimbursement shall be treated as a separate asset. The amount recognized for the reimbursement shall not exceed the amount of the provisions.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the most current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas penjualan persediaan pertambangan dan penyediaan jasa diakui pada saat pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut.

Beban Pokok Pendapatan dan Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. Significant Accounting Policies (continued)

r. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Accounting treatment before January 1, 2020

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably.

Revenue from services shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction.

Cost of Revenues and Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

Accounting treatment since January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2. Significant Accounting Policies (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Grup mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternative bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.

Grup menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan pekerjaan. Grup mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Grup tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

2. Significant Accounting Policies (continued)

The Group transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group perform;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *The Group's performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The Group applies the output method for measuring progress. The Group excludes from the measure of progress any goods or services for which the Group does not transfer control to a customer.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang bukan dolar Amerika sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya secara substansial telah selesai.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2. Significant Accounting Policies (continued)

s. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

t. Stock Issuance Cost

The stock issuance cost is recorded as a deduction of proceed from paid in capital and presented as part of stockholders' equity under Additional Paid in Capital account.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

v. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

w. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

x. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, Grup menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa.

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

2. Significant Accounting Policies (continued)

v. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

w. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction cannot result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

x. Leases

Accounting treatment before January 1, 2020

Determining whether an arrangement contains a lease

Prior to the implementation of PSAK 73: Leases, the Group applied PSAK 30 (Revised 2011): Leases.

Under PSAK 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

2. Significant Accounting Policies (continued)

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

2. Significant Accounting Policies (continued)

- The Group has the right to operate the asset; or
- The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

2. Significant Accounting Policies (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group incremental borrowing rate. Generally, The Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all shortterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line method over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Group's policy.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2. Significant Accounting Policies (continued)

Due to restructurisation transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other ownership instrument, then the transferred asset or liability is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equity under additional paid-in capital.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi, Asumsi, dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada akhir periode pelaporan mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi, asumsi dan pertimbangan yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian. Adanya ketidakpastian dalam estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terdampak dalam periode pelaporan yang akan datang.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Grup membuat asumsi dan estimasinya berdasarkan parameter yang tersedia pada tanggal laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan keadaan mengenai perkembangan masa depan dapat berubah sebagai akibat dari perubahan pasar atau keadaan yang di luar kendali Grup. Hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi yang timbul dari perubahan parameter. Berikut adalah berbagai estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian Grup:

3. Uncertainty Source of Estimation, Assumptions, and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make estimates, assumptions, and judgments that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these estimates assumptions and judgements could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The Group makes its assumptions and estimates based on the parameters available at the date of the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and circumstances regarding the future may change as a result of market changes or circumstances that are beyond the control of the Group. The results of future operations can be materially influenced by changes in estimates arising from changes in parameters. The following are various estimates and assumptions that can affect the figures in the Group's consolidated financial statements:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi, Asumsi,
dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Masa Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti spesifikasi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan, serta estimasi masa ekonomis cadangan mineral yang mengandung ketidakpastian.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung dari beberapa faktor yang ditentukan berdasarkan berbagai asumsi, yang antara lain terdiri dari: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat kemungkinan cacat, dan tingkat pengunduran diri. Perubahan dalam asumsi dapat mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh signifikan pada angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian Grup:

Penentuan estimasi cadangan mineral

Penentuan estimasi cadangan mineral menimbulkan ketidakpastian dalam penentuan angka-angka di laporan keuangan. Estimasi cadangan mineral terbukti dan terkira menjadi dasar dalam penentuan berbagai angka di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup. Cadangan mineral terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMII). Dalam mengestimasi cadangan mineral, diperlukan berbagai asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan dan harga komoditas yang bersangkutan, serta nilai tukar mata uang.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**3. Uncertainty Source of Estimation,
Assumptions, and Critical Accounting
Judgments (continued)**

Useful Lives of Fixed Assets

The Group periodically reviews the economic useful lives of fixed assets based on factors such as technical specifications and future technological developments, as well as estimation of the economic life of mineral reserves containing uncertainty.

Post-Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligation depends on several factors determined based on various assumptions, which consist of, among other things: discount rate, salary growth rate, mortality rate, disability rate, and resignation rate. Changes in assumptions can affect the carrying amount of post-employment benefits.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining mineral reserve estimates

Determination of estimated mineral reserves creates uncertainty in determining the numbers in the financial statements. Estimates of proven and probable reserves form the basis for determining various figures in the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group. Proven and probable mineral reserves are estimates of the amount of results that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports mineral reserves based on the principles set by the Indonesian Mineral Reserves Committee (KCMII). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi, Asumsi,
dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Estimasi jumlah dan nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman dari mineral yang bersangkutan yang penentuannya dilakukan dengan analisis atas data geologis, yang diperoleh dari sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup, di antaranya:

- a. Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- b. Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan dalam masa manfaat ekonomis aset;
- c. Pencadangan untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi dan lingkungan dapat berubah karena adanya perubahan dalam estimasi waktu dan besarnya biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Penentuan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi serta biaya pengembangan

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh Grup untuk aset eksplorasi dan evaluasi serta properti pertambangan - tambang dalam pengembangan memerlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan manfaat ekonomis masa depan dari aktivitas eksploitasinya di masa yang akan datang. Jika tidak terdapat manfaat ekonomis dari aktivitas eksploitasi di masa depan, aktivitas eksplorasi, evaluasi, dan pengembangan harus dihentikan, dan seluruh biaya-biaya yang terkait harus dibebankan sebagai biaya eksplorasi dan evaluasi atau biaya properti pertambangan - tambang dalam pengembangan. Dengan demikian, terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapitalisasi atau pembebanan dari biaya-biaya ini.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**3. Uncertainty Source of Estimation,
Assumptions, and Critical Accounting
Judgments (continued)**

Estimating the quantity and mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- a. Assets carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- b. Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- c. Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

Determining capitalization of exploration and evaluation costs and development costs

The accounting policies established by the Group for exploration and evaluation assets and mining properties - mines under development require management consideration in determining the future economic benefits of their exploitation activities in the future. If there are no economic benefits from future exploitation activities, exploration, evaluation and development activities must be stopped, and all related costs must be charged as exploration and evaluation costs or mining property - mines under development cost. Accordingly, there is significant uncertainty about the capitalization or imposition of these costs.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi, Asumsi,
dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Penentuan Provisi Rehabilitasi Tambang

Grup menilai provisi rehabilitasi tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan provisi rehabilitasi tambang, antara lain adalah biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi dan perubahan peraturan. Ketidakpastian estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah yang sudah diprovisikan dengan biaya aktual dimasa depan.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penentuan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional yang digunakan oleh setiap entitas dalam Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional di setiap entitas dalam Grup adalah mata uang di lingkungan ekonomi utama tempat entitas itu beroperasi. Mata uang tersebut antara lain adalah, mata uang yang diperoleh dari pendanaan operasi entitas dan mata uang yang digunakan untuk membiayai operasional entitas yang bersangkutan.

**4. Pengalihan dan Perubahan Struktur
Kepemilikan Entitas Anak**

PT Citra Palu Mineral

Sesuai dengan Akta Notaris CPM No.102 tanggal 30 Maret 2020, CPM telah menyetujui:

1. Perubahan struktur permodalan CPM sebagai berikut:
 - a) Peningkatan Modal Dasar CPM dari semula sebesar USD1,500,000 menjadi USD51,500,000 dengan menerbitkan 50.000.000 lembar Saham Seri C dengan nilai nominal saham sebesar Rp13.901 atau setara USD1;
 - b) Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor CPM dari semula sebesar USD825,000 menjadi sebesar USD31,425,000.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**3. Uncertainty Source of Estimation,
Assumptions, and Critical Accounting
Judgments (continued)**

Determining Provision for Mine Rehabilitation

The Group assess its provision for mine rehabilitation on an annual basis. Significant estimates and assumptions are used in determining the provision for mine rehabilitation, such as the cost for rehabilitation activities, technological changes and regulatory changes. The uncertainty of estimates and assumptions may cause difference between the amount that has been projected and the actual costs in the future.

Determining of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has to make a judgement on the determination of the functional currency of each of the Group's entities which have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The functional currency in each entity in the Group is the currency in the main economic environment in which the entity operates. The currency includes, among other things, the currency obtained from funding the entity's operations and the currency used to finance the operations of the entity concerned.

**4. Transfer and Changes in the Ownership
Interest of Subsidiaries**

PT Citra Palu Mineral

In accordance with CPM's Notarial Deed No.102 dated March 30, 2020, CPM has approved:

1. Changes in CPM capital structure as follows:
 - a) Increasing the Authorized Capital of CPM from USD1,500,000 to USD 51,500,000 by issuing 50,000,000 Series C Shares with a par value of shares of Rp13,901 or equivalent to USD1;
 - b) Increasing CPM's Issued and Paid up Capital from USD825,000 to become USD31,425,000.

**4. Pengalihan dan Perubahan Struktur
Kepemilikan Entitas Anak (lanjutan)**

**4. Transfer and Changes in the Ownership
Interest of Subsidiaries (continued)**

2. Penyetoran oleh para pemegang saham dalam peningkatan modal CPM melalui:
Konversi atas tagihan Perusahaan sebesar USD29,448,271 menjadi 75.000 lembar Saham Seri A atau setara USD75,000, 600.000 lembar Saham Seri B atau setara dengan USD600,000 dan 28.997.764 lembar Saham Seri C atau setara USD28,997,764.

2. Deposit by shareholders in increasing the capital of CPM through:
Converting Company's receivable in the amounting of USD29,448,271 to 75,000 Series A Shares or equivalent to USD75,000, 600,000 Series B Shares or equivalent to USD600,000 and 28,997,764 Series C Shares or equivalent to USD28,997,764.

5. Kas dan Bank

5. Cash on Hand and in Banks

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas/Cash on Hand		
USD	272,163	84,963
Rupiah	24,104	44,961
Total Kas/Total Cash on Hand	296,267	129,924
Kas di Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,605,037	572,285
PT Bank Mega Tbk	36,903	7,328
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4,663	4,757
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,066	--
PT Bank DKI	4,045	6,788
PT Bank Central Asia Tbk	2,430	2,529
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,664	1,713
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	142	--
PT Bank Bukopin Tbk	26	81
Sub-total	1,658,976	595,481
<u>USD</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	134,972	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,861	9,291
PT Bank Mega Tbk	6,558	6,907
PT Bank Central Asia Tbk	5,581	5,642
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,000	--
Sub-total	211,972	21,840
<u>Dolar Australia/Australian Dollar</u>		
Westpact Bank	3,863	5,088
Total Kas di Bank/Total Cash in Banks	1,874,811	622,409
Total Kas dan Bank/Total Cash on Hand and in Banks	2,171,078	752,333

Tidak ada kas dan bank yang dimiliki pihak berelasi.

There are no cash on hand and in banks held with related parties.

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga kepada PT Aneka Tambang Tbk yang berasal dari penjualan persediaan bijih sebesar USD550,013.

Semua piutang usaha belum jatuh tempo dan dalam mata uang Rupiah.

6. Trade Receivable – Third Party

This account represents third party trade receivables to PT Aneka Tambang Tbk from sales of ore amounting to USD550,013.

All the trade receivable are not yet due and in Rupiah currency.

7. Persediaan

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bijih di <i>Stockpiles</i>	8,259,998	1,800,560	Ore in <i>Stockpiles</i>
Bahan Pembantu	300,652	--	Supplies
Total	8,560,650	1,800,560	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam Beban Pokok Pendapatan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD1,292,412 dan nihil.

Manajemen berkeyakinan semua persediaan dapat digunakan sesuai dengan periode peruntukannya, sehingga tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai.

Inventories consist of:

The cost of inventories recognised as expense and Included in Cost of Revenues in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to USD1,292,412 and nil, respectively.

Management believes that all inventories can be used within its intended period of usage, therefore no allowance for impairment was provided.

8. Aset Lancar Lainnya

Aset Lancar Lainnya terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Deposit	14,446,000	23,266,000	Deposit
Uang Muka Investasi pada Ventura Bersama	18,179,000	9,359,000	Advance Investment in Joint Venture
Total	32,625,000	32,625,000	Total

Deposit

Deposit masing-masing sejumlah USD14,446,000 dan USD23,266,000, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan dana untuk pengembangan proyek DPM.

Deposit

Deposit amounting to USD14,446,000 and USD23,266,000 are fund for the DPM project development for December 31, 2020 and 2019, respectively.

8. Aset Lancar Lainnya (lanjutan)

8. Other Current Assets (continued)

Uang Muka Investasi pada Ventura Bersama

Advance Investment in Joint Venture

Uang Muka Investasi pada Ventura Bersama merupakan Deposit yang telah disetorkan sebagai uang muka setoran modal pada DPM, Entitas Ventura Bersama. Pada saat Deposit efektif menjadi saham dalam DPM, maka Uang Muka Investasi pada Ventura Bersama dicatat sebagai Investasi pada Ventura Bersama.

Advance Investment in Joint Venture represents the Company's Deposits that have been paid as capital stock advance in DPM, Joint Venture Entity. Upon Deposit become effective as capital stock in DPM, then the Advance Investment in the Joint Venture will be recorded as an Investment in the Joint Venture.

9. Investasi pada Ventura Bersama

9. Investment in Joint Venture

Bersamaan dengan penandatanganan Akta Pengalihan 51% kepemilikan saham Perusahaan dalam DPM kepada NFC-HK, yang ditandatangani oleh Perusahaan dan NFC-HK pada tanggal 20 September 2018, Perjanjian Ventura Bersama antara Perusahaan dan NFC-HK menjadi efektif. Saldo Investasi pada Ventura Bersama DPM adalah sebagai berikut:

Simultaneously with the signing of a Deed to transfer 51% of the Company's ownership in DPM to NFC-HK, signed by the Company and NFC-HK on September 20, 2018, the Joint Venture Agreement between the Company and NFC-HK become effective. The balance of Investment in Joint venture of DPM is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	191,106,703	191,213,591	<i>Beginning Balance</i>
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain	(6,382)	(106,888)	<i>Share of Other Comprehensive Income</i>
Saldo Akhir	191,100,321	191,106,703	<i>Ending Balance</i>

Investasi Ventura Bersama pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan investasi di DPM dengan kepemilikan 49% yang beroperasi dalam bidang pertambangan timah dan seng di area Dairi, Sumatera Utara, yang dicatat dengan metode ekuitas.

Investment in a Joint Venture as of December 31, 2020 and 2019 represents investment in DPM with interest of 49% which is operated in lead and zinc mining in Dairi area, Sumatera Utara, as measured in the equity method.

Berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan dari DPM, Ventura Bersama yang material bagi Grup, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Set out below is the summarized financial information for DPM, a material Joint Venture of the Group, which is accounted for using the equity method:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Ringkasan Laporan Posisi Keuangan			Summarized Statements of Financial Position
Aset Lancar	3,771,981	4,875,912	<i>Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar	220,287,617	198,288,093	<i>Non-Current Assets</i>
Liabilitas Jangka Pendek	(16,860,272)	(14,031,887)	<i>Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	(1,893,671)	(1,813,439)	<i>Non-Current Liabilities</i>
Ekuitas	205,305,655	187,318,679	<i>Equity</i>

9. Investasi pada Ventura Bersama (lanjutan)

9. Investment in Joint Venture (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Ringkasan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			Summarized Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	--	--	Revenues
Laba Neto	--	--	Net Profit
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(13,024)	(218,141)	Other Comprehensive Income (Loss)
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif	(13,024)	(218,141)	Total Comprehensive Income (Loss)

Penyajian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain telah disesuaikan dengan perhitungan periode DPM dimiliki Perusahaan sebagai Ventura Bersama.

The presentation of Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income has been adjusted to the calculation of the period of DPM owned by the Company as a Joint Venture.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai atas investasi di DPM.

As of December 31, 2020, management believes that there are no facts and circumstances that indicate impairment of investment in DPM.

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and movements in fixed assets were as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Costs	
Bangunan	7,999,392	--	--	7,999,392	Buildings	
Kendaraan	507,761	--	--	507,761	Vehicles	
Peralatan Pabrik	305,918	77,237	--	383,155	Plant Equipment	
Peralatan Kantor	2,385,398	44,552	--	2,429,950	Office Equipment	
Aset dalam Penyelesaian	8,259,545	3,914,260	--	12,173,805	Construction-in- Progress	
Total	19,458,014	4,036,049	--	23,494,063	Total	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan	5,160,521	754,485	--	5,915,006	Buildings	
Kendaraan	503,751	1,203	--	504,954	Vehicles	
Peralatan Pabrik	115,614	29,994	--	145,608	Plant Equipment	
Peralatan Kantor	1,861,976	123,830	--	1,985,806	Office Equipment	
Total	7,641,862	909,512	--	8,551,374	Total	
Nilai Tercatat	11,816,152			14,942,689	Carrying Amount	

10. Aset Tetap (lanjutan)

10. Fixed Assets (continued)

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Bangunan	7,080,723	--	--	918,669	7,999,392
Kendaraan	502,949	4,812	--	--	507,761
Peralatan Pabrik	98,966	206,952	--	--	305,918
Peralatan Kantor	1,848,207	537,191	--	--	2,385,398
Aset dalam Penyelesaian	--	9,178,214	--	(918,669)	8,259,545
Total	9,530,845	9,927,169	--	--	19,458,014
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	4,446,711	713,810	--	--	5,160,521
Kendaraan	502,949	802	--	--	503,751
Peralatan Pabrik	98,966	16,648	--	--	115,614
Peralatan Kantor	1,835,341	26,635	--	--	1,861,976
Total	6,883,967	757,895	--	--	7,641,862
Nilai Tercatat	2,646,878				11,816,152

Grup telah menelaah nilai residu dan umur manfaat dari aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa estimasi yang diterapkan saat ini sudah memadai.

The Group has reviewed the residual value and useful lives of fixed assets and the management believes the existing estimates are appropriate.

Beban penyusutan aset tetap dari entitas anak pada tahap operasi produksi yang dikapitalisasi masing-masing sebesar USD86,097 dan USD127,535 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The depreciation expense for fixed assets of subsidiaries under production operation stages that were capitalized amounted to USD86,097 and USD127,535 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD823,415 dan USD630,360 dan disajikan sebagai bagian dari Beban Usaha (Catatan 24).

The depreciation expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended December 31, 2020 and 2019 amounted to USD823,415 and USD630,360, respectively, and are presented as part of Operating Expenses (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD3,276,588 dan USD3,259,261, yang terutama terdiri atas peralatan kantor dan kendaraan.

On December 31, 2020 and 2019, the costs of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD3,276,588 and USD3,259,261, respectively, which mainly consist of office equipment and vehicles.

Aset dalam Penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi di CPM. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction-in-Progress represents cost capitalized related to the fixed assets that are not yet ready for their intended use in CPM. The details of construction-in progress account were as follows:

10. Aset Tetap (lanjutan)

10. Fixed Assets (continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir periode pelaporan	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion	Construction-in-progress that has not been completed at the end of reporting period
Infrastruktur dan Peralatan pabrik	97%	12,173,805	Mei 2021/ May 2021	Infrastructure and Plant equipment

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Grup.

Based on an evaluation by management, there were no events or changes in circumstances that indicated impairment in the value of the Group's fixed assets.

11. Properti Pertambangan

11. Mining Properties

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Entitas Anak/Subsidiary Tambang dalam Pengembangan/ Mines under Development	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Citra Palu Minerals	47,014,919	6,480,714	1,199	53,496,832
PT Gorontalo Minerals	85,706,672	1,248,772	--	86,955,444
Total	132,721,591	7,729,486	1,199	140,452,276

31 Desember 2019 / December 31, 2019				
Entitas Anak/Subsidiary Tambang dalam Pengembangan/ Mines under Development	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Citra Palu Minerals	27,852,882	19,162,037	--	47,014,919
PT Gorontalo Minerals	--	819,591	84,887,081	85,706,672
Total	27,852,882	19,981,628	84,887,081	132,721,591

Properti Pertambangan merupakan biaya pengembangan area tambang di CPM dan GM, yang dimiliki oleh Grup. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penyesuaian masing-masing sebesar USD1,199 merupakan bagian penyesuaian atas Aset dalam Penyelesaian di CPM dan USD84,887,081 merupakan total nilai yang direklasifikasi dari Aset Eksplorasi dan Evaluasi GM ke Properti Pertambangan karena telah mendapatkan Persetujuan memasuki Tahapan Operasi Produksi (Catatan 1.e).

Mining Properties represents costs development of the mining site in CPM and GM, owned by the Group. On December 31, 2020 and 2019, the adjustment of USD1,199 represents the part of adjustment of Construction-in-Progress in CPM and USD84,887,081 represents the total reclassified amount from Exploration and Evaluation Assets in GM to Mining Property due to it has entered into Production Operation Stage (Note 1.e), respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai Properti Pertambangan milik Grup.

Based on an evaluation by management, there were no events or changes in circumstances that indicated impairment in the value of the Group's Mining Property.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

12. Other Non-Current Assets

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Proyek Pengembangan Usaha	123,418,643	123,396,716	<i>Business Development Project</i>
Piutang Lainnya	90,856,934	90,856,934	<i>Other Receivable</i>
Dikurangi: Rugi Penurunan Nilai	(90,856,934)	(90,856,934)	<i>Less: Impairment Loss</i>
Tersedia untuk Dijual -			<i>Available-for-Sale -</i>
Konblo Bumi Inc. (Catatan 27.b)	2,614,701	2,614,701	<i>Konblo Bumi Inc. (Note 27.b)</i>
Dikurangi: Rugi Penurunan Nilai	(2,614,701)	(2,614,701)	<i>Less: Impairment Loss</i>
Aset Hak-Guna	8,015	--	<i>Right-of-Use Assets</i>
Lain-lain	1,962,838	1,058,205	<i>Others</i>
Total	125,389,496	124,454,921	Total

Proyek Pengembangan Usaha

Proyek pengembangan usaha merupakan dana Grup yang ditempatkan dan dikelola melalui pihak ketiga, Barisan Gold Corporation yang kemudian dialihkan kepada PT Andalan Nusa Anugerah sehubungan dengan peraturan pertambangan di Indonesia yang membatasi aktivitas eksplorasi di Indonesia hanya boleh dikelola secara mayoritas oleh perusahaan pertambangan nasional.

Proyek yang dimaksud adalah PT Linge Mineral Resources yang memiliki luas area kerja 36.420 Ha dengan IUP nomor 21/1/UPIPMA/2017 yang dikeluarkan oleh BKPM dengan komoditas emas dengan mineral pengikutnya, perak yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai atas proyek pengembangan usaha.

Piutang Lainnya

Akun ini merupakan piutang BSS (d/h MDB) dan MC kepada DMB dengan jumlah masing-masing sebesar USD86,856,934 dan USD4,000,000.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Atas Hak Tagih pada tanggal 6 November 2020, BSS, MC, dan DMB sepakat untuk mengalihkan hak tagih dari MC kepada BSS sebesar USD4,000,000.

Berdasarkan penelaahan manajemen terhadap Piutang lainnya, manajemen berkeyakinan dan memutuskan untuk melakukan penurunan nilai secara penuh pada tanggal pelaporan.

Business Development Project

Business development projects is the Group's funds placed and managed through the third party, Barisan Gold Corporation which was then transferred to PT Andalan Nusa Anugerah in relating to the mining regulations in Indonesia which limit exploration activities in Indonesia to only be managed in a majority by national mining companies.

The project is PT Linge Mineral Resources which has 36,420 hectares work area with IUP number 21/1/UPIPMA/2017 which was issued by BKPM with gold commodities with other mineral concentrate, silver which is located in Aceh Tengah Regency, Aceh Province.

As of December 31, 2020, management believes that there are no facts and conditions that indicate an impairment of value for the business development project.

Other Receivable

This account represents receivables from BSS (formerly MDB) and MC to DMB amounting to USD86,856,934 and USD4,000,000, respectively.

Based on Agreement of Collection Rights Transfer on November 6, 2020, BSS, MC, and DMB agreed to transfer the receivables from MC to BSS amounting to USD4,000,000.

Based on management's review of other receivables, management believes and has decided to fully impair at the reporting dates.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

12. Other Non-Current Assets (continued)

Tersedia untuk Dijual

Investasi di Konblo Bumi Inc., pihak berelasi, sebesar USD2,614,701, sehubungan dengan dilusi kepemilikan saham Lemington terhadap Konblo, yang mana telah berkurang menjadi sebesar 5% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan telah disajikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan penelaahan terhadap status investasi di Konblo Bumi Inc. pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen memutuskan untuk melakukan penurunan nilai aset sejumlah nilai investasi tersebut.

Available for Sale

The investment in Konblo Bumi Inc., a related party, amounting to USD2,614,701, in relation to the diluted share ownership of Lemington in Konblo, which has been reduced to 5% of the total issued shares and has been presented as available for sale.

Based on a review of the status of investment in Konblo Bumi Inc. on December 31, 2017, management decided to impair the asset value equal to the investment amount.

13. Pinjaman Jangka Pendek

13. Short-Term Loan

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Fasilitas Pinjaman Wexler (Catatan 27.b)	--	53,995,367	Wexler Loan Facility (Note 27.b)
Neto	--	53,995,367	Net

Fasilitas Pinjaman Wexler

Berdasarkan perjanjian antara Credit Suisse AG, Perusahaan, dan Wexler Capital Pte. Ltd (Wexler) pada tanggal 28 Oktober 2016, Credit Suisse AG, Perusahaan, dan Wexler sepakat untuk mengalihkan pinjaman Perusahaan dari Credit Suisse AG kepada Wexler sebesar USD100,961.33. Pengalihan itu berlaku efektif tanggal 2 Desember 2016 dengan jangka waktu 2 tahun dari tanggal efektifnya, dan tingkat bunga yang disepakati adalah 10% per tahun.

Oleh karena Perusahaan dianggap tidak memenuhi salah satu persyaratan dalam perjanjian, Wexler mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 29 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan agar para pihak membuat suatu Perjanjian Perdamaian yang antara lain berisi bahwa:

1. Jumlah pinjaman Perusahaan kepada Wexler dihitung sejak ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian adalah menjadi sebesar USD154,956,698;
2. Pinjaman tersebut sebagian akan diselesaikan oleh Perusahaan dengan mengonversi pinjaman tersebut menjadi saham-saham biasa dalam Perusahaan.

Wexler Loan Facility

Based on the agreement between Credit Suisse AG, the Company, and Wexler Capital Pte. Ltd. (Wexler) on October 28, 2016, Credit Suisse AG, the Company, and Wexler agreed to transfer the Company's loans from Credit Suisse AG to Wexler in the amount of USD100,961.33. The transfer is effective on December 2, 2016 with a period of 2 years from the effective date, and the interest rate is 10% per year.

Because the Company is considered not fulfill any of the conditions in the agreement, Wexler filed a lawsuit to South Jakarta District Court. On March 29, 2017, the South Jakarta District Court ruled that the parties make a Peace Agreement which included, among others:

1. The amount of the Company's debt to Wexler commencing from the signing of the Peace Agreement shall be USD154,956,698;
2. The loan will be partially settled by the Company by converting the loan into ordinary shares in the Company.

13. Pinjaman Jangka Pendek (lanjutan)

13. Short-Term Loan (continued)

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan mengumumkan rencana untuk melakukan penerbitan saham Seri B yang akan digunakan sebagai penyelesaian kewajiban Perusahaan. Rencana Perusahaan ini memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui keputusan Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017. Perusahaan dan Wexler sepakat untuk mengonversi sebagian jumlah pinjaman sebesar USD100,961,331 menjadi 15.985.544.075 saham Seri B, yang dituangkan dalam akta notaris No. 85 tanggal 15 Juni 2017.

On April 21, 2017, the Company has announced its plans to issue Series B shares to be used as settlement of BRMS's obligation. The Company's plan is then approved by the shareholders through resolution during GMS which was held on May 30, 2017. The Company and Wexler agreed to convert a portion of the loan amounting to USD100,961,331 to 15,985,544,075 Series B shares as set out in the notarial deed No. 85 dated June 15, 2017.

Pada tanggal 24 Juni 2020, melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Perusahaan mengonversi pinjaman sebesar USD52,482,947 menjadi saham Seri B (Catatan 19 dan 20) dan menghapus sisa pinjaman sebesar USD1,512,420.

On June 24, 2020, through approval from General Meeting Shareholder (GMS), the Company convert the loan amounting to USD52,482,947 into Series B (Notes 19 and 20) shares and write off the remaining loan amounting to USD1,512,420.

Saldo Fasilitas Pinjaman Wexler pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan USD53,995,367.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the Wexler Loan Facility amounted of nil and USD53,995,367, respectively.

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Payables - Third Parties

a. Berdasarkan Pemasok dan Mata Uang/By Suppliers and Currencies

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>USD</u>		
PT Berca Hardaya Perkasa	213,146	213,146
Lain-lain (masing-masing dibawah USD200,000)/ Others (each below USD200,000)	423,478	1,009,739
Sub-total	636,624	1,222,885
<u>Euro</u>		
Holman Fenwick Willan LLP	--	257,987
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/ Others (each below USD100,000)	2,194	1,998
Sub-total	2,194	259,985
<u>Dolar Australia/Australian Dollar</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/ Others (each below USD100,000)	169,404	225,515
Sub-total	169,404	225,515

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga (lanjutan)

14. Trade Payables - Third Parties (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Rupiah</u>		
PT Sumagud Sapta Sinar	1,141,137	1,157,884
PT Adijaya Mitra Sarana	507,183	219,725
PT Delta Mutiara Amarta	277,914	281,992
PT Arnov Energi	264,193	169,252
PT Mesindo Tekninesia	176,829	279,619
Lain-lain (masing-masing dibawah USD200,000)/ Others (each below USD200,000)	2,365,890	1,560,095
Sub-total	4,733,146	3,668,567
<u>Mata uang lain-lain/Other currencies</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/ Others (each below USD100,000)	1,704	6,081
Total	5,543,072	5,383,033

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Belum Jatuh Tempo	418,266	314,329	Not Yet Due
Sampai dengan 1 bulan	241,586	526,015	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	205,567	372,148	> 1 month - 3 months
> 3 bulan	4,677,653	4,170,541	> 3 months
Total	5,543,072	5,383,033	Total

Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran utang kepada pemasok.

The Company does not provide any guarantee for the payment of payables to the supplier.

15. Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga

15. Other Payables – Third Parties

Utang lain-lain adalah utang yang bukan kepada pemasok.

Other payables is payables that is not to supplier.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak Ketiga/Third Parties		
<u>USD</u>		
PT Aneka Tambang Tbk	31,409,536	31,409,536
Normandy Asia Pty. Ltd.	--	315,297
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/ Others (each below USD100,000)	41,057	54,905
Sub-total	31,450,593	31,779,738

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

15. Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga (lanjutan)

Rupiah

PT Adiprotek Envirodunia

Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/
Others (each below USD100,000)

Sub-total

Mata uang lain-lain/Other Currencies

Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)/
Others (each below USD100,000)

Total

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

Merupakan utang Perusahaan atas pembelian 20% kepemilikan saham ANTAM di DPM.

PT Adiprotek Envirodunia (ADPRO)

Pada tanggal 14 November 2019, berdasarkan Perjanjian Jasa Persiapan Penambangan, Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur, Perusahaan menunjuk ADPRO sebagai kontraktor pelaksana kegiatan di CPM, dengan nilai kontrak sebesar IDR357.500.000.000 atau setara dengan USD25,000,000. Jangka waktu perjanjian adalah selama 12 bulan sejak tanggal Surat Perintah Kerja diterbitkan. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan belum mendapatkan perpanjangan atas perjanjian ini.

Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan mencatatkan keuntungan dari penghapusan utang lain-lain kepada ADPRO yang dicatat di Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain sebesar USD3.985.155.

15. Other Payables – Third Parties (continued)

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
24,544,778	20,337,835
68,152	--
24,612,930	20,337,835
31,608	145,100
56,095,131	52,262,673

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

Represent the Company's payable to purchase 20% of ANTAM's ownership in DPM.

PT Adiprotek Envirodunia (ADPRO)

On November 14, 2019, based on Mining Preparation, Construction and Infrastructure Development Services Agreement, the Company intends to appoint ADPRO as the implementing contractor in CPM, with the total contract value amounting to IDR357,500,000,000 or equivalent to USD25,000,000. The agreement period is 12 months from the issuance date of Notice to Proceed. Until the reporting date, the Company has not obtained extension of the agreement.

On August 2020, the Company recorded a gain from other payable written-off to ADPRO which was recorded in the Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive amounting to USD3,985,155.

16. Beban Akrua

Beban Akrual terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020
Royalti dan Retribusi	1,700,130
Gaji dan Upah	1,082,685
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100,000)	469,349
Total	3,252,164

16. Accrued Expenses

Accrued Expenses consist of:

31 Desember/ December 31, 2019	
--	<i>Royalties and Levies</i>
723,571	<i>Salaries and Wages</i>
233,270	<i>Others (each below USD100,000)</i>
956,841	<i>Total</i>

17. Provisi Rehabilitasi Tambang

Provisi Rehabilitasi Tambang merupakan provisi yang dibuat untuk memenuhi PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 tentang pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Provisi Rehabilitasi Tambang merupakan kewajiban reklamasi tahap operasi produksi di CPM, entitas anak, yang masing-masing terdiri dari bagian lancar dan bagian tidak lancar sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bagian Lancar	556,262	466,437	Current Portion
Bagiana Tidak Lancar	70,457	160,282	Non-Current Portion
Total	626,719	626,719	Total

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menyesuaikan jumlah Provisi Rehabilitasi Tambangnya.

Provision for Mine Rehabilitation represents the provision set up to comply with PP No. 78 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Ministry of Energy and Mineral Resources released implementing regulation No.7/2014 on reclamation and post mining activities for mineral and coal mining companies.

Provision for Mine Rehabilitation represents reclamation obligation in operation production stage for CPM, a subsidiary, which consist of current portion and non-current portion are as follows:

At each reporting date, the Group updates the Provision for Mine Rehabilitation.

18. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Provisi imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria dalam laporannya tertanggal 24 Maret 2021 dan 14 Februari 2020.

Asumsi Aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas pascakerja adalah sebagai berikut:

18. Post-Employment Benefits Liabilities

The Company recognized its estimated liabilities on employee benefits based on Labour Law No. 13 year 2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

Provision for post employee benefit as of December 31, 2020 and 2019 was calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary whose reports dated March 24, 2021 and February 14, 2020.

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

	31 Desember 2020 dan 2019 / December 31, 2020 and 2019	
Tingkat Diskonto	3,64% - 7,83% pada tahun 2020 / 3,64% - 7,83% in 2020 5,42% - 8,19% pada tahun 2019 / 5,42% - 8,19% in 2019	Discount rate
Tingkat Kenaikan Gaji	10% per tahun / 10% per annum	Salary growth rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 / 2019 Indonesian Mortality Table pada tahun 2020 / in 2020 Tabel Mortalitas Indonesia 2011 / 2011 Indonesian Mortality Table pada tahun 2019 / in 2019	Mortality rate

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

18. Liabilitas Imbalan Pascakerja (lanjutan)

**18. Post-Employment Benefits Liabilities
(continued)**

	31 Desember 2020 dan 2019 / December 31, 2020 and 2019		
Umur Pensiun Normal	57 - 60 tahun / 57 - 60 years		Normal retirement age
Tingkat Kemungkinan Cacat	10% dari Tingkat Mortalitas / 10% from Mortality Rate		Disability rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% untuk karyawan / 10% for employee before the age of sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal		Resignation rate
Metode	Projected Unit Credit		Method
Liabilitas imbalan Pascakerja yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:		Post-employment benefits liabilities presented in the consolidated statements of financial position are as follows:	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	4,315,949	3,518,343	The Present Value of Defined Benefit
Total	4,315,949	3,518,343	Total
Rincian beban jasa imbalan kerja periode berjalan adalah sebagai berikut:		Details of current period employees' benefits expense are as follows:	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban Jasa Kini	518,484	454,140	Current Service Cost
Biaya Bunga	234,822	251,640	Interest Cost
Pengukuran kembali Imbalan Kerja Lainnya	63,506	(4,310)	Remeasurement of other Long-term Employee Benefits
Total	816,812	701,470	Total
Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:		The movement of net liabilities in the statements of consolidated financial position is as follows:	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	3,518,343	2,972,856	Beginning Balance
Beban berjalan yang diakui	816,812	701,470	Expense recognized
Beban yang diakui di OCI	205,226	(216,357)	Expense recognized as OCI
Pembayaran Manfaat	(156,654)	(18,281)	Payment of Benefit
Rugi (Laba) Selisih Kurs	(67,778)	78,655	Foreign Exchange Loss (Gain)
Saldo Akhir	4,315,949	3,518,343	Ending Balance

18. Liabilitas Imbalan Pascakerja (lanjutan)

**18. Post-Employment Benefits Liabilities
(continued)**

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

The defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk and the risk of a salary, as follows:

a. Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

a. Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Risk Salaries

The present value of the defined benefit obligation is calculated by reference to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan Pascakerja yang belum terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit liabilities as of December 31, 2020 was as follows:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya	569,125	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	425,028	Later than 1 year but not later than 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	608,938	Later than 2 year but not later than 5 years
Diatas 5 tahun	27,560,801	Later than 5 years
Total	29,163,892	Total

Analisis Sensitivitas

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Sensitivity Analysis

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 was as follows:

	Peningkatan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Dampak Terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Obligation	
Tingkat diskonto	1.00%	(354,121)	Discount rate
	-1.00%	411,653	
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	395,611	Salary growth rate
	-1.00%	(347,795)	

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

19. Modal Saham

19. Capital Stock

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Issued and fully paid shares balance as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Capital USD
Seri A - nilai nominal Rp625 (nilai penuh)/ Series A - par value Rp625 (full amount)			
PT Bumi Resources Tbk	22,270,147,400	31.36	1,514,660,212
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	3,300,003,244	4.65	228,658,759
Sub-jumlah/sub-total	25,570,150,644	36.01	1,743,318,971
Seri B - nilai nominal Rp50 (nilai penuh)/ Series B - par value Rp50 (full amount)			
Fountain City Investment. Ltd.	5,000,000,000	7.04	18,796,992
Wexler Capital Pte. Ltd.	14,785,302,932	20.82	54,172,180
PT Biofuel Indo Sumatra	6,674,118,583	9.40	25,090,671
1st Financial Company Limited	14,250,000,000	20.07	53,571,429
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	4,728,187,675	6.66	17,775,142
Sub-jumlah/sub-total	45,437,609,190	63.99	169,406,414
Total	71,007,759,834	100.00	1,912,725,385

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Capital USD
Seri A - nilai nominal Rp625 (nilai penuh)/ Series A - par value Rp625 (full amount)			
PT Bumi Resources Tbk	22,270,147,400	35.73	1,514,660,212
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	3,300,003,244	5.30	228,658,759
Sub-jumlah/sub-total	25,570,150,644	41.03	1,743,318,971

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

19. Modal Saham (lanjutan)

19. Capital Stock (continued)

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Number of Issued and Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Capital USD</i>
Pemegang Saham / Shareholders			
Seri B - nilai nominal Rp50 (nilai penuh)/ <i>Series B - par value Rp50 (full amount)</i>			
Fountain City Investment. Ltd.	5,000,000,000	8.02	18,796,992
Wexler Capital Pte. Ltd.	6,100,000,000	9.79	22,932,331
PT Biofuel Indo Sumatra	7,015,318,583	11.26	26,373,378
1st Financial Company Limited	14,250,000,000	22.86	53,571,429
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Public (each below 5%)</i>	4,386,987,675	7.04	16,492,435
Sub-jumlah/sub-total	36,752,306,258	58.97	138,166,565
Total	62,322,456,902	100.00	1,881,485,536

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memiliki saham Perusahaan masing-masing sebesar 31,36% dan 35,73% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan catatan dan konfirmasi pihak-pihak berikut ini:

PT Bumi Resources Tbk's (BUMI) ownership in the Company is 31.36% and 35.73% as of December 31, 2020 and 2019, respectively, based on the record and confirmations of the following parties:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Kepemilikan Bumi di Perusahaan/ <i>Bumi Ownership Interest in the Company</i>
Catatan dan Konfirmasi dari/ <i>Records and Confirmations from:</i>		
PT Ficomindo Buana Registrar (Biro Administrasi Efek)/(Securities Administration Agency)	6,748,830,800	9.50%
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)/Other (each below 5%)	15,521,316,600	21.86%
Total	22,270,147,400	31.36%

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Kepemilikan Bumi di Perusahaan/ <i>Bumi Ownership Interest in the Company</i>
Catatan dan Konfirmasi dari/ <i>Records and Confirmations from:</i>		
PT Ficomindo Buana Registrar (Biro Administrasi Efek)/(Securities Administration Agency)	6,748,830,800	10.83%
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)/Other (each below 5%)	15,521,316,600	24.90%
Total	22,270,147,400	35.73%

Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan mengumumkan rencana untuk mengonversi sisa pinjamannya kepada Wexler sebesar USD52,482,947 atau setara dengan Rp729.565.446.288 menjadi modal. Rencana ini kemudian disetujui oleh pemegang saham melalui RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2020 dan diaktakan oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. pada tanggal 24 Juni 2020 (Catatan 13).

On June 19, 2020, the Company announced its plans to convert the remaining loan to Wexler amounting to USD52,482,947 or equivalent to Rp729,565,446,288 into capital. This plan was then approved by the shareholders through an EGMS which was held on June 24, 2020 and notarized by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. on June 24, 2020 (Note 13).

19. Modal Saham (lanjutan)

19. Capital Stock (continued)

Dalam Akta tersebut, para pemegang saham menyetujui rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) melalui penerbitan sebanyak 8.685.302.932 saham Seri B sehingga struktur permodalan menjadi Pemegang Saham Seri A sejumlah 25.570.150.644 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp625 dan Pemegang Saham Seri B sejumlah 45.437.609.190 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp50, sehingga seluruhnya berjumlah 71.007.759.834 lembar saham atau dengan nominal seluruhnya sebesar Rp18.253.224.612.000. Penambahan modal tersebut bertujuan untuk penyelesaian pinjaman melalui konversi. Perubahan struktur modal ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0108716.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 8 Juli 2020.

According to the Notarial Deed, the shareholders approved the change of capital structure in relation with issuance of new shares under Non Pre-emptive Rights of 8,685,302,932 Series B shares thus the capital structure became Series A Shareholders totaling 25,570,150,644 shares with par value of Rp625 and Series B Shareholders amounting to 45,437,609,190 shares with par value of Rp 50, therefore, the total amount of paid up capital 71,007,759,834 shares equivalent to Rp18,253,224,612,000. The additional capital is intended for loan settlement through conversion. The change of capital structure has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under approval letter No.AHU-0108716.AH.01.11.Tahun 2020 dated July 8, 2020.

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode:

Reconciliation of the number of shares at the beginning and end of the period:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Lembar Saham Awal	62,322,456,902	62,322,456,902	Beginning Share
Penambahan dari Konversi : Pinjaman	8,685,302,932	--	Addition from Conversion : Short-term Loan
Lembar Saham Akhir	71,007,759,834	62,322,456,902	Ending Share

Tidak terdapat perbedaan hak antara saham Seri A dan Seri B.

There is no difference between the rights of Series A and Series B shares.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek Perusahaan dan konfirmasi dari pihak ketiga.

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 were based on recording of the Company's Securities Administration Agency confirmation from third parties.

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba netto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 regarding Limited Liability that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a Company's issued and fully paid capital. The Company has not yet established its general reserve.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid-In Capital

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(436,854,911)	(436,854,911)	<i>Difference in value from restructuring transaction of entities under common control</i>
Pelaksanaan <i>mandatory convertible bond</i>	37,272,756	37,272,756	<i>Exercise of mandatory convertible bonds</i>
Penerbitan 3,3 miliar saham melalui penawaran umum saham	3,658,536	3,658,536	<i>Issuance of 3.3 billion shares through initial public offering</i>
Pelaksanaan Waran Seri I	14	14	<i>Exercise of Series I Warrants</i>
Neto	(395,923,605)	(395,923,605)	<i>Net</i>
Biaya penerbitan saham sehubungan dengan penawaran umum saham	(13,274,752)	(13,274,752)	<i>Issuance cost of shares through initial public offering</i>
Subtotal	(409,198,357)	(409,198,357)	<i>Subtotal</i>
Selisih antara Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak	360,161	360,161	<i>Differences between Assets and Liabilities on Tax Amnesty</i>
Pelaksanaan Konversi Pinjaman	115,196,362	93,953,264	<i>Exercise of Loan Conversion</i>
Total	(293,641,834)	(314,884,932)	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tahun 2010, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan mayoritas di Calipso Investment Pte. Ltd., Lemington Investments Pte. Ltd., International Minerals Company LLC, PT Multi Capital, CPM dan Bumi Resources Japan Company Limited (secara bersamaan disebut sebagai entitas anak). Akuisisi ini memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Berdasarkan PSAK No. 38, Perusahaan menerapkan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga penyerahan dan nilai buku aset/liabilitas neto entitas anak sebesar USD436,854,911 dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Difference in Value From Restructuring Transaction of Entities Under Common Control

In 2010, the Company acquired majority shareholdings in Calipso Investment Pte. Ltd., Lemington Investments Pte. Ltd., International Minerals Company LLC, PT Multi Capital, CPM and Bumi Resources Japan Company Limited (collectively referred to as the subsidiaries). The acquisition of shares represents restructuring transactions of entities under common control. In accordance with PSAK No. 38, the Company applied the pooling of interest method, and the difference between the transfer prices and the net book values of the net assets/liabilities of the subsidiaries of USD436,854,911 is presented as Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control as part of additional paid-in capital in equity.

The details of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control were as follows:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

20. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

20. Additional Paid-In Capital (continued)

	Entitas Asal/ <i>Original Entities</i>	Entitas Tujuan/ <i>Destination Entity</i>	Nilai Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>	Nilai Buku/ <i>Book Value</i>	Selisih/ <i>Difference</i>
PT Multi Capital	PT Green Resources	PT Bumi Resources Minerals Tbk	53,583,615	81,910,320	28,326,705
Calipso Investments Pte. Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	71,085	(226,031,398)	(226,102,483)
PT Citra Palu Minerals International Minerals Company LLC	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	800,000	(19,537,114)	(20,337,114)
Lemington Investments Pte. Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	3,232,653	(37,666,710)	(40,899,363)
Bumi Resources Japan Company Limited	PT Bumi Resources Tbk	PT Bumi Resources Minerals Tbk	71,085	(177,987,248)	(178,058,333)
Total			7,000,000	7,215,677	215,677
			64,758,438	(372,096,473)	(436,854,911)

Pelaksanaan Konversi Pinjaman

Pada tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan dan para kreditur sepakat melakukan konversi pinjaman jangka pendek dan utang usaha menjadi modal dengan nilai konversi Rp84 dan nilai nominal Rp50. Kurs konversi adalah Rp13.300/USD1. Lalu pada tanggal 8 Juli 2020, Perusahaan kembali melakukan konversi pinjaman jangka pendeknya menjadi modal dengan nilai konversi dan nilai nominal yang sama, sedangkan kurs konversi adalah sebesar Rp13.901/USD1. Rincian konversi adalah sebagai berikut:

Exercise of Loan Conversion

On June 22, 2017, the Company and its creditors have agreed to convert short-term loan and trade payables into capital with conversion value of Rp84 and nominal value of Rp50. The conversion rate is Rp13,300/USD1. Then, on July 8, 2020, the Company reconverted its short-term loan into capital with the same conversion value and nominal value, while the conversion rate is Rp13,901/USD1. The conversion details are as follows:

Kreditur / <i>Creditor</i>	Jenis / <i>Type</i>	Jumlah / <i>Total</i>		Saham / <i>Share</i>	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i>	Selisih / <i>Difference</i>	
		USD	Rp			Rp	USD
Wexler Capital Pte. Ltd. ^{a) b)}	Pinjaman/ <i>Short Term Loan</i>	100,961,331	1,342,785,702,300	15,985,544,075	799,277,203,750	543,508,498,550	40,865,301
Wexler Capital Pte. Ltd. ^{a) c)}	Pinjaman/ <i>Short Term Loan</i>	52,482,947	729,565,446,288	8,685,302,932	434,265,146,600	295,300,299,688	21,243,098
1 st Financial Company Ltd.	Pinjaman/ <i>Short Term Loan</i>	90,000,000	1,197,000,000,000	14,250,000,000	712,500,000,000	484,500,000,000	36,428,571
Sub-total Pinjaman / <i>Loan</i>		243,444,278	3,269,351,148,588	38,920,847,007	1,946,042,350,350	1,323,308,798,238	98,536,970
Utang Usaha-Pihak Ketiga / <i>Trade Payables-Third Parties</i>							
PT Treedis ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	2,531,250	33,665,625,000	400,781,250	20,039,062,500	13,626,562,500	1,024,554
PT Mineral Asia Tunggal ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	4,350,000	57,855,000,000	688,750,000	34,437,500,000	23,417,500,000	1,760,714
PT Minast Internasional Indonesia ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	4,399,723	58,516,315,872	696,622,808	34,831,140,400	23,685,175,472	1,780,840
PT Kedaton Jambunada Utama ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	3,775,000	50,207,499,972	597,708,333	29,885,416,650	20,322,083,322	1,527,976
PT Kresindo Perdana ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	2,500,000	33,249,999,972	395,833,333	19,791,666,650	13,458,333,322	1,011,905
PT Abipraya Abirama Nuansa ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	1,628,882	21,664,130,628	257,906,317	12,895,315,850	8,768,814,778	659,309
PT Bapra Jambunada Kedaton ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	1,353,064	17,995,751,172	214,235,133	10,711,756,650	7,283,994,522	547,669
PT Kamalan Apsara Jambuda ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	4,944,410	65,760,653,028	782,864,917	39,143,245,850	26,617,407,178	2,001,309
PT Balwana Atyasa Utama ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	5,133,313	68,273,062,956	812,774,559	40,638,727,950	27,634,335,006	2,077,770
PT Banata Artatama Buana ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	4,543,128	60,423,602,400	719,328,600	35,966,430,000	24,457,172,400	1,838,885
PT Bapra Asukaya Utama ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	1,759,728	23,404,382,400	278,623,600	13,931,180,000	9,473,202,400	712,270
PT Cudaka Apsara Buana ^{b)}	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>	4,240,000	56,391,999,972	671,333,333	33,566,666,650	22,825,333,322	1,716,191
Sub-total Utang Usaha / <i>Trade Payables</i>		41,158,498	547,408,023,372	6,516,762,183	325,838,109,150	221,569,914,222	16,659,392
Total		284,602,776	3,816,759,171,960	45,437,609,190	2,271,880,459,500	1,544,878,712,460	115,196,362

^{a)} Catatan 13 / *Note 13*

^{b)} Efektif 22 Juni 2017 / *Effective on June 22, 2017*

^{c)} Efektif 8 Juli 2020 / *Effective on July 8, 2020*

20. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

20. Additional Paid-In Capital (continued)

1st Financial Company Limited

Pada tanggal 22 Juli 2016, 1st Financial Company Limited berdasarkan *Loan Agreement* setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan sampai sejumlah USD90,000,000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan dengan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2017 dan tingkat bunga pinjaman sebesar 9% per tahun.

Perusahaan tidak memenuhi pembatasan yang disyaratkan dalam perjanjian. Pelanggaran dalam pembatasan termasuk dalam *event of default* yang mengakibatkan hutang menjadi jatuh tempo dan wajib segera dilunasi. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan dapat membayar pinjaman melalui penerbitan saham baru pada nilai nominal yang disetujui kedua belah pihak.

Berdasarkan *Receivable Convertible Agreement* tanggal 31 Maret 2017, 1st Financial Company Limited telah bersepakat dengan Perusahaan untuk menerima pelunasan pinjaman dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan telah mengumumkan rencana untuk melakukan penerbitan saham Seri B yang akan digunakan sebagai penyelesaian kewajiban Perusahaan. Rencana Perusahaan ini kemudian memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui keputusan RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017.

Perusahaan dan 1st Financial Company Limited telah setuju untuk melaksanakan konversi seluruh fasilitas pinjaman menjadi Saham Seri B.

Utang Usaha - Pihak Ketiga

Berdasarkan Persetujuan Konversi tertanggal 9 Januari 2017 dan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2017, PT Balwana Atyasa Utama, PT Kamalan Aprasa Jambuda, PT Banata Artatama Buana, PT Minast International Indonesia, PT Mineral Asia Tunggal, PT Cudaka Aprasa Buana, PT Kedaton Jambunada Utama, PT Treedis, PT Kresindo Perdana, PT Bapra Asukaya Utama, PT Abipraya Abirama Nuansa, PT Bapra Jambunada Kedaton telah menyetujui untuk menerima penyelesaian atas kewajiban Perusahaan sejumlah USD41,158,498 dengan menerima Saham Seri B yang akan diterbitkan oleh Perusahaan.

1st Financial Company Limited

On July 22, 2016, 1st Financial Company Limited based on *Loan Agreement* agreed to grant loan facility to the Company amounting of USD90,000,000 for Company's general corporate purposes with maturity of 1 year which will be due on July 22, 2017 and bearing interest rate of 9% per annum.

The Company did not meet one of the covenants that is required under the agreement. The breach of the covenant constitutes in event of default which resulted in debt being matured. In accordance with the agreement, the Company may repay the loan through the issuance of new shares at nominal value agreed by both parties.

Based on the *Receivable Convertible Agreement* dated March 31, 2017, 1st Financial Company Limited has entered into an agreement with the Company to receive loan repayments with new shares to be issued by the Company.

On April 21, 2017, the Company has announced its plans to issue Series B shares to settle the Company's obligation. The Company's plan is then approved by the shareholders through resolution during GMS which was held on May 30, 2017.

The Company and 1st Financial Company Limited have agreed to convert all loan facility into Series B Share.

Trade Payables - Third Parties

Based on the *Conversion Agreement* dated January 9, 2017 and the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on May 30, 2017, PT Balwana Atyasa Utama, PT Kamalan Aprasa Jambuda, PT Banata Artatama Buana, PT Minast International Indonesia, PT Mineral Asia Tunggal, PT Cudaka Aprasa Buana, PT Kedaton Jambunada Utama, PT Treedis, PT Kresindo Perdana, PT Bapra Asukaya Utama, PT Abipraya Abirama Nuansa, PT Bapra Jambunada Kedaton has agreed to accept settlement of the Company's obligations amounting to USD41,158,498 by receiving Series B Shares which will be issued by the Company.

20. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rencana Perusahaan ini kemudian memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui keputusan RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017.

20. Additional Paid-In Capital (continued)

The Company's plan is then approved by the shareholders through GMS's resolution which was held on May 30, 2017.

21. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

21. Non-Controlling Interests

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries in consolidated statements of financial position is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT Multi Capital	(253,360,707)	(257,296,485)
Lain-lain/ <i>Others</i>	(5,607,228)	(2,633,975)
Total	(258,967,935)	(259,930,460)

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih komprehensif pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest for net comprehensive income (loss) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT Multi Capital	84,526	(20,006)
Lain-lain/ <i>Others</i>	(49,237)	2,649
Total	35,289	(17,357)

22. Pendapatan

Pendapatan ini merupakan jasa penasehat pertambangan yang diberikan oleh Perusahaan terhadap Bellridge Holdings Limited (Bellridge) sebesar USD3,866,656 dan hasil penjualan persediaan bijih di *stockpiles* milik CPM, entitas anak, sebesar USD4,477,039 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, dan jasa penasihat pertambangan terhadap Bellridge dan pendapatan lainnya sebesar USD4,460,530 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

22. Revenues

This revenues pertain to the mining advisory services rendered by the Company to Bellridge Holdings Limited (Bellridge) amounting to USD3,866,656 and the proceeds from sales of ore in stockpiles inventories in CPM, a subsidiary, amounting to USD4,477,039 for year ended December 31, 2020, and the mining advisory services to Bellridge and other income amounting to USD4,460,530 for year ended December 31, 2019.

22. Pendapatan (lanjutan)

22. Revenues (continued)

Rincian transaksi pendapatan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Detail of revenues transaction to customer which greater than 10% of revenues is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bellridge Holdings Limited	3,866,656	4,450,000
PT Aneka Tambang Tbk	2,281,092	--
PT Bhumi Satu Inti	2,195,947	--
Total	8,343,695	4,450,000

23. Beban Pokok Pendapatan

23. Cost of Revenues

Beban Pokok Pendapatan terdiri dari:

Cost of Revenues consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya Bahan Baku	1,292,412	--	Raw on Material Costs
Biaya Pertambangan	763,875	--	Mining Costs
Biaya Jasa Penasehat Pertambangan	165,320	337,981	Mining Advisory Services Costs
Biaya <i>Overhead</i>	95,397	--	Overhead Costs
Biaya Pemurnian	26,230	--	Refining Costs
Total	2,343,234	337,981	Total

Tidak ada pembayaran kepada pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no payments to the suppliers which greater than 10% of the cost of revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019.

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

Beban Usaha terdiri dari:

Operating Expenses consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Gaji, upah dan tunjangan lain-lain	3,866,290	3,686,390	Salary, wages and other benefits
Penyusutan (Catatan 10)	823,415	630,360	Depreciation (Note 10)
Jasa profesional	231,822	233,531	Professional fees
Lain-lain	1,206,262	294,831	Others
Total	6,127,789	4,845,112	Total

25. Lain-lain - Neto

25. Others – Net

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Penghapusan			Write-off
Utang Lain-lain (Catatan 15)	3,985,155	--	Other Payables (Note 15)
Penghapusan Utang (Catatan 13)	1,512,420	--	Write-off Payable (Note 13)
Penilaian Persediaan	7,751,849	1,800,560	Inventories Valuation
Lain-lain	960,746	(7,248)	Others
Total	14,210,170	1,793,312	Total

Penilaian persediaan merupakan pendapatan atas persediaan sisa penambangan bijih emas oleh PETI.

Inventories valuation represent income of inventory ex ore mining by illegal mining activities (PETI).

26. Perpajakan

26. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

Pajak Dibayar di Muka terdiri dari:

Prepaid Taxes are consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak Pertambahan Nilai Masukan	1,721,196	1,555,274	Value Added Tax In
Pajak Penghasilan Pasal 22	24,611	120,556	Income Taxes Article 22
Total	1,745,807	1,675,830	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Utang Pajak terdiri dari:

Taxes Payable are consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)	3,995	5,818	Article 4(2)
Pasal 21	1,178,554	475,682	Article 21
Pasal 22	8,515	--	Article 22
Pasal 23	35,706	45,795	Article 23
Pasal 29	380,351	--	Article 29
Pasal 26	30,212	4,500	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	25,937	--	Value Added Tax Out
Total	1,663,270	531,795	Total

26. Perpajakan (lanjutan)

26. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 December/ December 31, 2020	31 December/ December 31, 2019
Perusahaan		
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	--	--
Sub Total - Perusahaan	--	--
Entitas Anak		
Pajak Kini	(380,351)	--
Pajak Tangguhan	(9,422,581)	35,092
Sub Total - Entitas Anak	(9,802,932)	35,092
Konsolidasian		
Pajak Kini	(380,351)	--
Pajak Tangguhan	(9,422,581)	35,092
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(9,802,932)	35,092

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	31 December/ December 31, 2020	31 December/ December 31, 2019
Laba Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	13,841,141	1,229,633
Dikurangi: Rugi Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak	8,965,606	(757,271,984)
Eliminasi Transaksi	(18,853,064)	757,327,082
Laba Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Lain - Perusahaan	3,953,683	1,284,731
Beda Tetap	1,181,604	(1,116,024)
Beda Waktu	311,817	311,817
Taksiran Laba Fiskal Tahun Berjalan	5,447,104	480,524
Akumulasi Rugi Fiskal - Awal Tahun	(108,703,581)	(109,184,105)
Akumulasi Rugi Fiskal - Akhir Periode	(103,256,477)	(108,703,581)

c. Income Tax Expense

Income tax expense of the Company and Subsidiaries was as follows:

The Company
Current Tax
Deferred Tax
Sub Total - the Company
Subsidiaries
Current Tax
Deferred Tax
Sub Total - Subsidiaries
Consolidated
Current Tax
Deferred Tax
Income Tax Benefit (Expense) - Net

A reconciliation between loss before income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

Income Before Income Tax According to Consolidated Statements of Profit Loss and Others Comprehensive Income Less: Loss Before Income Tax of Subsidiaries Elimination of Transactions
Income Before Corporate Income Tax According to Statement of Profit Loss and Others Comprehensive Income - The Company Permanent Differences Timing Differences Estimated Fiscal Income for The Year Accumulated Fiscal Loss Carryforward - Beginning of the Year
Accumulated Fiscal Loss Carryforward - End of the Period

26. Perpajakan (lanjutan)

26. Taxation (continued)

Taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung berdasarkan perhitungan sementara karena Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun tersebut.

The current estimated fiscal loss for the period ended December 31, 2020 was calculated based on preliminary calculation as the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Return for that year.

Beda temporer terutama terdiri dari beban penyusutan aset tetap. Beda tetap terdiri dari beban yang tidak bisa dikurangkan untuk tujuan pajak termasuk keuntungan dan kerugian perubahan atas nilai wajar.

Temporary differences consist mainly of depreciation expenses of fixed assets. Permanent differences consist of expenses that are non-deductible for tax purposes including unrealized gains and losses on fair value changes.

Adapun akumulasi rugi fiskal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, akan kedaluwarsa berdasarkan batas waktu penggunaannya adalah sebagai berikut:

Details of tax losses carried forward as of December 31, 2020 based on expiry of the utilization period were as follows:

	<u>2020</u>	
Tahun kedaluwarsa pajak		Fiscal year expiration
2021	6,849,626	2021
2022	60,516,136	2022
2023	35,890,715	2023
Total	<u>103,256,477</u>	Total

Oleh karena kemungkinan laba kena pajak yang tersedia di masa yang akan datang tidak memadai untuk dikompensasikan dengan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhannya pada tanggal pelaporan.

Since the possibility of future taxable profits not sufficient to be compensated with part or all of the deferred tax assets, the Company decides not to recognize its deferred tax assets at the reporting date.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Adapun saldo dan mutasi aset pajak tangguhan dan manfaat pajak yang terkait adalah sebagai berikut:

The balance and movements of deferred tax assets and the related tax benefit were as follows:

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2018	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dampak Perubahan Tarif Pajak/ Impact on Changes in Tax Rate	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2020	
Entitas Anak							Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	78,617,749	35,092	78,652,841	15,760	(9,438,341)	69,230,260	Deferred Tax Assets
Total	<u>78,617,749</u>	<u>35,092</u>	<u>78,652,841</u>	<u>15,760</u>	<u>(9,438,341)</u>	<u>69,230,260</u>	Total

26. Perpajakan (lanjutan)

26. Taxation (continued)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to income (loss) before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	31 December/ December 31, 2020	31 December/ December 31, 2019	
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,953,683	1,284,731	Income before income tax expense attributable to owners of the parent
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (31 Desember 2019: 25%)	869,810	321,183	Income tax at prevailing tax rate 22% (December 31, 2019: 25%)
Pengaruh pajak dengan tarif 22% atas (31 Desember 2019: 25%):			Tax effects at tax rate 22% on (December 31, 2019: 25%):
Beda tetap	259,953	(279,006)	Permanent difference
Beda temporer	68,600	77,954	Temporary difference
Taksiran rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(1,198,363)	(120,131)	Estimated fiscal loss for the period that is not recognized as deferred tax assets
Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	--	--	Income tax benefit (expense) Company
Entitas Anak	(9,802,932)	35,092	Subsidiaries
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan	(9,802,932)	35,092	Deferred Income (Expense) Tax Benefit

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

a. Nature of Relationship With Related Parties

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat relasi dan jenis transaksi pihak berelasi disajikan berikut ini:

In the ordinary course of business, the Group engages in transactions with its related parties. The nature of the relationships and type on transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transactions
PT Bumi Resources Tbk	Entitas induk / Parent Company	Pinjaman modal kerja dan Perjanjian Technical and Project Support/ Working capital loan and Technical and Project Support Agreement.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transactions
Forerunner International Pte. Ltd.	Afiliasi/ Affiliate	Beban-beban tertentu Entitas Anak yang dibayar dimuka oleh Perusahaan afiliasi/ Certain expenses relating to Subsidiaries were paid in advance by this affiliated Company.
Konblo Bumi Inc.	Afiliasi / Affiliate	Penyertaan saham/ Investment in shares of stock.
Wexler Capital Pte. Ltd.	Pemegang Saham/ Shareholders	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan.

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, atau entitas yang memiliki pengaruh signifikan atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau entitas yang di dalamnya Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau pengendalian bersama. Karena memiliki sifat hubungan tersebut, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi menjadi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

The affiliated companies are either under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, or entities that have significant influence or joint control over the Company or entities over which the Company has significant influence or joint control. Because of these relationships, it is possible that the terms of transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

b. Transaksi Pihak Berelasi

b. Transactions with Related Parties

1) Piutang pihak berelasi

1) Due from related parties

Saldo dan persentase terhadap total aset konsolidasian adalah sebagai berikut:

The balance and its corresponding percentage to the total consolidated assets were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT Bumi Resources Tbk	--	45,463,885
Lain-lain (masing-masing di bawah USD200,000)/ Others (each below USD200,000)	37,030	39,278
Total	37,030	45,503,163
Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	0.0063%	7.31%

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bumi Resources, Tbk (BUMI) menandatangani *Technical and Project Support Agreement* yang di dalamnya BUMI memberikan bantuan administrasi dan teknis kepada Perusahaan untuk pengembangan kinerja entitas anak. Sebagai bagian dari perjanjian ini, BUMI diharuskan untuk membantu mengadministrasikan dana milik Perusahaan dan memberikan bantuan teknis kepada Perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan Perusahaan dan entitas anak.

Saldo dana yang diadministrasikan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terkait dengan Perjanjian ini masing-masing adalah sebesar nihil dan USD45,463,885.

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions (continued)

On March 28, 2013, the Company and PT Bumi Resources, Tbk (BUMI) entered into a *Technical and Project Support Agreement*, wherein BUMI shall provide administration and technical assistance to the Company for performance of its subsidiaries. As part of this agreement, BUMI is required to administer the Company's funds and provide technical assistance to the Company in an effort to develop the Company and its subsidiaries.

Balance of funds administered as of December 31, 2020 and 2019 in accordance with the Agreement amounted to nil and USD45,463,885, respectively.

2) Utang Pihak Berelasi

	31 Desember/ December 31, 2020
PT Bumi Resources Tbk	
Pinjaman Perusahaan	29,801,911
Pinjaman CPM	--
Forerunner International Pte. Ltd.	69,304
Lainnya	72,207
Total	29,943,422
Persentase terhadap Total Liabilitas	29.52%

Pinjaman Perusahaan

Saldo utang Perusahaan kepada BUMI pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sejumlah USD67,286,065, terdiri dari pinjaman Perusahaan kepada BUMI untuk tambahan modal kerja bagi Perusahaan dan entitas anak sebesar USD26,673,884 serta pengalihan pinjaman MDB terhadap BUMI sebesar USD40,612,181.

Berdasarkan Surat Penyerahan Utang tertanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan, BUMI dan CPM memahami bahwa CPM mempunyai kewajiban kepada BUMI, untuk itu para pihak telah menyetujui untuk mengalihkan kewajiban tersebut kepada Perusahaan. Hasil dari pengalihan tersebut mengakibatkan Perusahaan mempunyai kewajiban kepada BUMI, sementara CPM mempunyai kewajiban kepada Perusahaan.

2) Due to Related Parties

	31 Desember/ December 31, 2019	
		PT Bumi Resources Tbk
	67,286,065	The Company's Loan
	7,979,733	CPM Loan
	69,304	Forerunner International Pte. Ltd.
	72,666	Others
Total	75,407,768	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	39.14%	Percentage to Total Liabilities

The Company's Loan

The Company's loan to BUMI as of December 31, 2019 amounting to USD67,286,065, consist of loan to BUMI for additional working capital of the Company and subsidiaries amounting to USD26,673,884 and transfer of MDB loan to BUMI amounting to USD40,612,181.

Pursuant to Debt Assignment Letter dated August 28, 2020, the Company, BUMI and CPM understand that CPM has obligation to BUMI, therefore the parties agreed to assign its obligation to the Company. The effect of the assignment resulting the Company has obligation to BUMI, meanwhile CPM has obligation to the Company.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2020 Perusahaan dan BUMI menandatangani Perjanjian Rekonsiliasi Utang Piutang, dimana kedua belah pihak sepakat untuk saling memperjumpakan utangnya (*set-off*). Nilai dari sisa Dana Perusahaan (Piutang Perusahaan ke BUMI) adalah sebesar USD45,463,885 dan Pinjaman Perusahaan (Utang Perusahaan ke BUMI) sebesar USD75,265,797, sehingga dengan perjanjian ini maka Perusahaan mengakui utangnya kepada BUMI dengan total sebesar USD29,801,911.

Pinjaman PT Citra Palu Minerals

Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Citra Palu Minerals (CPM), entitas anak, dan BUMI menandatangani perjanjian pinjaman tanpa bunga sebesar USD7,979,733.

CPM akan melunasi pinjamannya dengan cara angsuran sebagai berikut:

- i. pada saat atau sebelum berakhirnya enam bulan dari permulaan produksi utama, pertengahan atau produk akhir, CPM harus membayar jumlah sebesar USD5,500,000 kepada BUMI; dan
- ii. segera mungkin (dan dalam kondisi apapun dalam waktu 7 hari) setelah tanggal dimana jumlah produksi emas dari CPM telah mencapai 600.000 ons, CPM harus membayar jumlah sebesar USD2,479,733 kepada BUMI.

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan, BUMI dan CPM telah menyetujui untuk mengalihkan pinjaman CPM kepada Perusahaan. Hasil dari pengalihan tersebut mengakibatkan CPM mempunyai kewajiban kepada Perusahaan.

Pinjaman PT Multi Daerah Bersaing

Pada tanggal 16 November 2009, PT Multi Daerah Bersaing (MDB) (Peminjam), entitas anak, dan BUMI (Pemilik Dana) menandatangani Perjanjian Pinjaman (Pinjaman MDB), yang di dalamnya BUMI bersedia menyediakan dana untuk MDB sebesar USD850,000,000 yang akan digunakan untuk mengakuisisi 24% saham PT Newmont Nusa Tenggara.

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions (continued)

On August 31, 2020 the Company and BUMI entered into a Payable – Receivable Reconciliation Agreement, which both parties agreed to set – off the loan. The value of the remaining the Company's Funds (the Company's Receivables to BUMI) is USD45,463,885 and the Company's Loans (the Company's Debt to BUMI) amounting to USD75,265,797, so with this agreement the Company recognizes its payable to BUMI amounting to USD29,801,911.

PT Citra Palu Minerals Loan

On December 10, 2010, PT Citra Palu Minerals (CPM), a Subsidiary, and BUMI entered into a non-interest bearing loan agreement amounting to USD7,979,733.

CPM will repay the loan based on the following instalments:

- i. on or prior to the expiry of six months from commencement of production of primary, intermediate or final product, CPM shall pay to BUMI the sum of USD5,500,000; and
- ii. as soon as practicable (and in any event within 7 days) following the date upon which the total quantity of gold derived from CPM's production reaches 600,000 ounces, CPM shall pay to BUMI the sum of USD2,479,733.

On August 28, 2020, the Company, BUMI and CPM agreed to assign the loan of CPM to the Company. The effect of the assignment resulting CPM has obligation to the Company.

PT Multi Daerah Bersaing Loan

On November 16, 2009, PT Multi Daerah Bersaing (MDB) (the Borrower), a subsidiary, and BUMI (the Lender) entered into an interest-bearing loan facility agreement (MDB Loan), whereby BUMI made available to MDB an aggregate amount of USD850,000,000 to be used for the acquisition of 24% shares of PT Newmont Nusa Tenggara.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pinjaman ini seharusnya telah jatuh tempo pada bulan November 2014. Terkait dengan restrukturisasi yang dilakukan oleh BUMI, entitas induk, untuk mendukung Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1.b), pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan menerbitkan *Mandatory Convertible Note* (MCN) sebesar Rp4.959.032.500.000 atau setara dengan USD547,655,701 untuk mengalihkan utang MDB menjadi utang Perusahaan kepada BUMI. Pada tanggal 9 Maret 2011, MCN dikonversikan oleh BUMI menjadi saham Perusahaan. Atas pinjaman yang disebutkan di atas disepakati adanya beban bunga yang harus dibayar oleh MDB yang pada tanggal 31 Desember 2017, sisa beban bunga tersebut adalah sebesar USD40,612,181.

Atas sisa utang yang disebutkan di atas berdasarkan kesepakatan yang ditandatangani pada tanggal 15 November 2010 antara BUMI dan MDB tidak dikenakan beban bunga. Utang tersebut juga tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya dan tidak diharapkan untuk dilunasi dalam kurun waktu satu tahun.

Berdasarkan Surat Pengalihan Pinjaman tertanggal 5 Juni 2018, Perusahaan telah menerima pengalihan pinjaman MDB terhadap BUMI sejumlah USD40,612,181, sehingga jumlah pinjaman MDB terhadap BUMI menjadi nihil.

Forerunner International Pte. Ltd.

Utang pihak berelasi kepada Forerunner International Pte. Ltd. merupakan utang tanpa dikenakan bunga yang diberikan kepada Calipso, entitas anak, untuk keperluan modal kerja. Utang tersebut tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions (continued)

This loan should have matured in November 2014. In connection with the restructuring carried out by BUMI, the parent entity, to support the Company's Initial Public Offering (Note 1.b), on November 15, 2010, the Company issued a Mandatory Convertible Note (MCN) amounting to Rp4,959,032,500,000 or equivalent to USD547,655,701 to transfer MDB debt to the Company's debt to BUMI. On March 9, 2011, MCN was converted by BUMI into the Company's shares. For the loan mentioned above, it was agreed that there would be an interest expense to be paid by MDB which as of December 31, 2017, the remaining interest expense was USD40,612,181.

The remaining outstanding payable mentioned above based on a letter signed by both parties on November 15, 2010 is not subject to interest charges. The loan has no fixed repayment schedule and is not expected to be repaid within one year.

Based on Debt Assignment Letter dated June 5, 2018, the Company has accepted the transfer of MDB loan to BUMI amounting to USD40,612,181, thus the amount of MDB loan to BUMI become nil.

Forerunner International Pte. Ltd.

Due to Forerunner International Pte. Ltd. represents non-interest bearing loans granted to Calipso, a Subsidiary, for its working capital requirements. The loans have no fixed repayment schedule.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

27. Sifat Relasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

27. Nature of Relationships And Related Party Transactions (continued)

3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

3) Available-for-sale Financial Assets

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Konblo Bumi Inc. (Catatan 12/Note 12)	2,614,701	2,614,701
Dikurangi Rugi Penurunan Nilai/Less Impairment Loss	(2,614,701)	(2,614,701)
Total	--	--
Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	--	--

4) Pinjaman Jangka Pendek

4) Short-Term Loan

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Wexler Capital Pte. Ltd. (Catatan 13/Note 13)	--	53,995,367
Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	--	28.02%

5) Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

5) Remuneration of Board of Commissioners and Directors

Total remuneration anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar USD1,354,752 dan USD1,232,978.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to USD1,354,752 and USD1,232,978, respectively.

28. Laba per Saham

28. Earnings per Shares

Tidak ada penerbitan saham baru atau waran yang berdampak pada dilusi saham, sehingga laba per saham dasar adalah sama dengan laba per saham dilusian.

There is no issuance of new shares or warrants that have an impact on the dilution of shares, so that the basic earnings per share is equal to diluted earnings per share.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba Bersih Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3,953,683	1,284,731	Net Income Attributable to the Owner of Parent Entity
Total Saham			Number of Shares
Total Rata-rata Tertimbang Saham Dasar/Dilusian	66,510,438,590	62,322,456,902	Weighted Average Number of Ordinary/Diluted Shares
Laba (Rugi) per 1.000 Saham Dasar/Dilusian	0.06	0.02	Basic/Diluted Income (Loss) per 1,000 Shares

29. Segmen Operasi

29. Operating Segment

a. Segmen Usaha

Grup membagi usahanya dalam tiga segmen utama yaitu usaha investasi, Perusahaan induk, serta penambangan dan jasa.

Informasi tentang Grup menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

a. Business Segment

The Group classifies its business into three core business segments - investments, holding Company, and mining and services.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Segmen	Aktivitas / Activities	Segment
Investasi	Investasi dalam bentuk penyertaan saham, pendanaan dan/atau pembiayaan/ <i>Investment in shares of stock, funding and/or financing.</i>	Investments
Perusahaan induk	Membentuk patungan modal dalam rangka pengembangan tambang/ <i>Setup of joint capital for the purpose of development of mines.</i>	Holding Company
Penambangan dan Jasa	Kegiatan usaha pemasaran dan penambangan untuk timah, seng, emas, tembaga dan bijih besi masih dalam tahap eksplorasi dan pengembangan/ <i>The marketing services and mining activities of lead, zinc, gold, copper and iron ore are under exploration and development stages.</i>	Mining and Services

b. Informasi Menurut Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

31 Desember 2020	Jasa Penasehat Pertambangan/ Mining Advisory Services	Pertambangan/ Mining	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2020
Pendapatan Segmen	4,116,656	4,477,039	(250,000)	8,343,695	Segment Revenues
Beban Pokok Pendapatan Segmen	(165,320)	(2,177,914)	--	(2,343,234)	Segment Cost of Revenues
Hasil Segmen	3,951,336	2,299,125	(250,000)	6,000,461	Segment Result
Beban Usaha				(6,127,789)	Operating Expenses
Penghasilan Bunga				36,754	Interest Income
Beban Bunga dan Keuangan				(4,691)	Interest and Finance Charges
Laba Neto Selisih Kurs				(273,764)	Net Gain on Foreign Exchange
Lain-lain - Neto				14,210,170	Others - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				13,841,141	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan				(9,802,932)	Income Tax Expense
Laba Neto				4,038,209	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran Modal	--	4,036,049	--	4,036,049	Capital Expenditures
Penyusutan	--	909,512	--	909,512	Depreciation
Properti Pertambangan	--	7,730,685	--	7,730,685	Mining Properties
Utang Lain-lain	31,550,353	24,544,778	--	56,095,131	Other Payables

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

29. Segmen Operasi (lanjutan)

29. Operating Segment (continued)

31 Desember 2019	Jasa Penasehat Pertambangan/ Mining Advisory Services	Jasa Lainnya/Other Service	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	Desember 31, 2019
Pendapatan Segmen	4,450,000	10,530	--	4,460,530	Segment Revenues
Beban Pokok Pendapatan Segmen	(337,981)	--	--	(337,981)	Segment Cost of Revenues
Hasil Segmen	4,112,019	10,530	--	4,122,549	Segment Result
Beban Usaha				(4,845,112)	Operating Expenses
Penghasilan Bunga				74,542	Interest Income
Beban Bunga dan Keuangan				(20,098)	Interest and Finance Charges
Rugi Neto Selisih Kurs				104,440	Net Loss on Foreign Exchange
Lain-lain - Neto				1,793,312	Others - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				1,229,633	Income Before Income Tax
Manfaat Pajak Penghasilan				35,092	Income Tax Benefit
Laba Neto				1,264,725	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran Modal	--	9,927,169	--	9,927,169	Capital Expenditures
Penyusutan	--	757,895	--	757,895	Depreciation
Properti Pertambangan	--	20,237,106	--	20,237,106	Mining Properties
Utang Lain-lain	31,924,838	20,337,835	--	52,262,673	Other Payables

c. Informasi Menurut Segmen Geografis

c. Information by Geographical Segment

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Jumlah/ Amount USD	Persentase/ Percentage (%)	Jumlah/ Amount USD	Persentase/ Percentage (%)	
Total aset					Total assets
Indonesia	788,537,943	71.00	372,207,183	53.70	Indonesia
Asia	234,309,365	21.10	234,319,617	33.80	Asia
Aset yang tidak dialokasikan	87,793,722	7.90	86,656,754	12.50	Unallocated assets
	1,110,641,030	100.00	693,183,554	100.00	
Eliminasi	(522,497,658)		(71,034,154)		Eliminations
Total	588,143,372		622,149,400		Total

30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting

30. Commitments and Significant Agreements

a. Kontrak Karya

a. Contract of Work

PT Dairi Prima Mineral (DPM), PT Citra Palu Minerals (CPM) dan PT Gorontalo Minerals (GM), masing-masing menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia. Berdasarkan Kontrak Karya tersebut, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk DPM, CPM dan GM sebagai Kontraktor tunggal dan memberikan hak eksklusif untuk mengeksplorasi, menambang, mengolah dan memasarkan setiap mineral yang terdapat di dalam Wilayah Kontrak Karya.

PT Dairi Prima Mineral (DPM), PT Citra Palu Minerals (CPM) and PT Gorontalo Minerals (GM), each signed a Contract of Work (CoW) with the Government of Indonesia (GOI). In accordance with the CoW, the GOI designated DPM, CPM and GM as the sole Contractors and conferred exclusive rights to explore, mine, as well as process and market any and all minerals existing in their CoW area.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

Berdasarkan Kontrak Karya dan Peraturan Menteri ESDM Tahun 2017 tentang Perizinan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara, perusahaan mineral dimulai dengan suatu tahap yang disebut sebagai Tahap Eksplorasi, yang di dalamnya meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan. Setelah Tahap Eksplorasi selesai, tahap kegiatan perusahaan mineral akan memasuki Tahap Operasi Produksi, yang di dalamnya meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian, serta pengangkutan dan/atau penjualan.

Pada setiap akhir masa kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan, wilayah Kontrak Karya akan diciutkan sehingga pada akhirnya wilayah Kontrak Karya yang dipertahankan pada Tahap Operasi produksi hanya 25% dari luas wilayah Kontrak Karya pada saat penandatanganan Kontrak Karya yang bersangkutan.

Berdasarkan Kontrak Karya, Kontraktor berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada Pemerintah berupa pajak dan *deadrent* (kontribusi tetap) atas wilayah Kontrak Karya dan royalti atas mineral yang diproduksi.

Selain kewajiban keuangan, kontraktor berkewajiban lain yaitu mengelola dan melindungi lingkungan hidup, mengutamakan penggunaan tenaga kerja lokal dan melatih mereka, mengutamakan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri, mengutamakan pemenuhan kebutuhan pasar mineral dalam negeri, dan melakukan pengelolaan dan pemurnian logam di dalam negeri.

Berikut adalah rincian Kontrak Karya pada Entitas Anak dan Ventura Bersama yang terkait:

Entitas Anak dan Ventura bersama/ <i>Subsidiaries and Joint Venture</i>	Tanggal Kontak Karya/ <i>Date of CoW</i>	Wilayah Kontrak Karya/ <i>CoW Area</i>
DPM	19 Februari 1998/ <i>February 19, 1998</i>	Awal/ <i>Initially</i> : 27,520 hektar/hectare Saat ini/ <i>Currently</i> : 24,636 hektar/hectare
CPM	28 April 1997/ <i>April 28, 1997</i>	Awal/ <i>Initially</i> : 561,050 hektar/hectare Saat ini/ <i>Currently</i> : 85,180 hektar/hectare
GM	19 Februari 1998/ <i>February 19, 1998</i>	Awal/ <i>Initially</i> : 51,570 hektar/hectare Saat ini/ <i>Currently</i> : 24,995 hektar/hectare

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

In accordance with the CoW and the Regulation of Minister of ESDM, in 2017, concerning Licensing in the Mineral and Coal Mining Sector, development of minerals shall commence with a stage referred to as the Exploration Stage, which includes general survey, exploration, and feasibility study activities. Following completion of Exploration Stage, the development of minerals will enter the Production Operation Stage, which includes construction, mining, processing and/or refining, and transportation and/or sale activities.

At the end of the general survey, exploration, and feasibility study activities, areas under the CoW shall be gradually relinquished in several stages, leaving the total area of the CoW to be maintained during the Production Operation Stage as only 25% of the size of the CoW area at the initial signing thereof.

In accordance with the CoW, the Contractor shall be obliged to meet payment obligations to the GOI: i.e. taxes and deadrent (fixed contributions) on the CoW area, and royalties on any minerals produced.

In addition to financial obligations, the Contractor shall also have other obligations, e.g. to manage and protect the living environment, to prioritize the use and provide training to local manpower, to prioritize the use of domestically produced goods and services, to prioritize and satisfy domestic market obligation in minerals and to conduct domestic processing and refining of metals.

The following are details of the Subsidiaries' and Joint Venture's CoW:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

1) PT Dairi Prima Mineral (DPM)

Kegiatan DPM berada pada Tahap Operasi Produksi dengan wilayah yang dipertahankan seluas 24.636 hektar yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh sesuai dengan SK tanggal 27 Juli 2018 tentang Pencuitan Wilayah Kontrak Karya Tahap Kegiatan Operasi Produksi DPM. Izin persetujuan Penyesuaian Tahap Kegiatan Kontrak Karya menjadi Tahap Kegiatan Operasi Produksi berlaku sampai dengan 29 Desember 2047 (Catatan 1.e).

Saat ini, DPM telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk kegiatan Operasi Produksi dengan luas area 53,11 hektar pada kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara melalui Keputusan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yang berlaku dari tanggal 24 Juli 2020 sampai dengan 29 Desember 2047.

2) PT Citra Palu Minerals (CPM)

Kegiatan Kontrak Karya CPM saat ini berada pada Tahap Operasi Produksi. CPM telah memperoleh izin Persetujuan Peningkatan Tahap Operasi Produksi berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tertanggal 14 November 2017. Izin ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2050 (Catatan 1.e).

CPM menerima surat persetujuan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia tanggal 23 Juli 2012 yang meliputi Kabupaten Luwu Utara (Blok II), Provinsi Sulawesi Selatan, seluas 21.181,55 hektar sampai dengan tanggal 27 Januari 2013 dan tanggal 23 Juli 2012 untuk Kota Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Toli-toli dan Kabupaten Parigi Moutong (Blok I, IV, V dan VI), Provinsi Sulawesi Tengah, seluas 29.223 hektar. Izin ini berlaku sampai tanggal 28 Januari 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, IPPKH untuk aktivitas eksplorasi masih dalam proses perpanjangan. Dalam hal kegiatan rencana penambangan dan pengolahan emas di Prospek Poboya tidak memerlukan IPPKH Tahap Operasi Produksi karena berada dalam Areal Penggunaan Lain (APL).

1) PT Dairi Prima Mineral (DPM)

DPM's activities are in the Production Operation Stage with a total maintained area of 24,636 hectares in North Sumatra and Aceh Province based on Decision Letter dated July 27, 2018 concerning the Relinquished of DPM's CoW area in the Production Operation Stage. This approval of Adjustment Contract Stage Activity into Production Operation Stage is valid up to December 29, 2047. (Note 1.e).

Currently, DPM has secured Borrow and Use of Area Permit (IPPKH) area of Production Operations with total area of 53.11 hectares in protected forest area in Dairi Regency, North Sumatra Province based on the Decision Letter of the Ministry of Forestry of the Republic Indonesia, valid from July 24, 2020 until December 29, 2047.

2) PT Citra Palu Minerals (CPM)

CPM's CoW is currently in the Production Operation Stage. CPM has obtained an Approval of Enhancement into Production Operation Stage based on the Decision Letter of the Minister of Energy and Mineral Resources dated November 14, 2017. This permit is valid up to December 30, 2050 (Note 1.e).

CPM received an approval letter from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia for the IPPKH on exploration activities in Luwu Utara Regency (Block II), South Sulawesi Province, with an area of 21,181.55 hectares dated July 23, 2012 valid until January 27, 2013 and dated July 23, 2012 for Palu City, Donggala Regency, Toli-Toli Regency, and Parigi Moutong Regency (Block I, IV, V and VI) Central Sulawesi Province, with an area of 29,223 hectares. This permit valid until January 28, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, IPPKH on exploration activities is still in the process of renewal. Regarding to the gold mining and processing plan activities in Poboya Prospect, the location is in the Areal Penggunaan Lain (APL) therefore it does not require IPPKH Production Operation.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

3) PT Gorontalo Minerals (GM)

Kegiatan Kontrak Karya GM saat ini berada pada Tahap Operasi Produksi. GM telah memperoleh izin Persetujuan Peningkatan Tahap Operasi Produksi berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tertanggal 27 Februari 2019. Izin ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2052 (Catatan 1.e).

Pada tanggal 12 Desember 2018, GM telah mendapatkan Izin Lingkungan Kegiatan Penambangan dan Pengolahan Tembaga dan Mineral Pengikutnya seluas 1.794 hektar di Blok I Komplek Sungai Mak Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sesuai Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal, ESDM, dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo.

Selanjutnya pada tanggal 24 Juli 2019, GM telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk kegiatan Operasi Produksi Emas dan Sarana Penunjangnya dengan luas area 992,2 hektar pada kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang berlaku sampai dengan 26 Februari 2049.

b. Sulawesi Joint Venture Agreement

Pada tanggal 12 Februari 1986, IMC (dahulu bernama Utah Sulawesi Inc.), entitas anak, menandatangani Joint Venture Agreement (Sulawesi JVA) dengan PT Aneka Tambang Tbk, (ANTAM) dan Placer Development Indonesia Limited (Placer) dengan tujuan untuk melakukan kerjasama eksplorasi dan eksploitasi mineral di Sulawesi.

Berdasarkan Sulawesi JVA, IMC memiliki tanggung jawab kepada ANTAM untuk memenuhi semua kewajiban terkait dengan wilayah Paleleh-Sumalata. Tanggung jawab tersebut meliputi:

3) PT Gorontalo Minerals (GM)

GM's CoW is currently in the Production Operation Stage. GM has obtained an Approval of Enhancement into Production Operation Stage based on the Decision Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources dated February 27, 2019. This permit is valid up to December 31, 2052 (Note 1.e).

On December 12, 2018, GM has obtained Environmental Permit for Mining and Processing of Mining and Mineral Processing Activities for 1,794 hectares in Block I of the Sungai Mak in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province according to the Head of the Gorontalo Province Investment, ESDM, and Transmigration.

Furthermore on July 24, 2019, GM has secured Borrow and Use of Area Permit (IPPKH) area of Gold Production Operations and Support Facilities with total area of 992.2 hectares in Limited Production Forest in Bone Bolango District, Gorontalo Province based on the Decision Letter Ministry of Environment and Forestry of the Republic Indonesia, valid up to February 26, 2049.

b. Sulawesi Joint Venture Agreement

On February 12, 1986, IMC (formerly Utah Sulawesi Inc.), a subsidiary, signed a Joint Venture Agreement (Sulawesi JVA) with PT Aneka Tambang Tbk, (ANTAM) and Placer Development Indonesia Limited (Placer) for the purpose of cooperation in the exploration and exploitation of minerals in Sulawesi.

Pursuant to the Sulawesi JVA, IMC shall be responsible to ANTAM for fulfilling any and all obligations relating to the Paleleh-Sumalata area. Such responsibilities shall include:

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

- a. menyediakan dana dalam bentuk utang atau modal untuk biaya eksplorasi dengan ketentuan bahwa sejumlah USD1,000,000 akan dianggap sebagai kontribusi modal dan setiap kontribusi dalam bentuk utang tidak akan dikenai bunga sebelum berakhirnya masa Studi Kelayakan;
- b. menyediakan dana yang diperlukan oleh setiap Perusahaan yang akan dibentuk dalam rangka pengembangan wilayah pertambangan;
- c. membebaskan ANTAM dari setiap kewajiban untuk berkontribusi dalam persiapan eksploitasi dan pengembangan sehubungan dengan kepemilikan sebesar 20% pada Perusahaan, sampai dengan fasilitas penambangan mineral telah terbangun; dan
- d. menanggung setiap biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan dan mempertahankan Kuasa Eksplorasi, namun atas Kuasa Eksploitasi dengan ketentuan bahwa untuk daerah yang telah ditentukan sebagai wilayah Kontrak Karya, biaya tersebut akan ditanggung oleh Perusahaan yang menandatangani Kontrak Karya.

Berdasarkan Sulawesi JVA, ANTAM memiliki hak-hak sebagai berikut:

- a. memasuki wilayah eksplorasi;
- b. menunjuk wakilnya untuk menginspeksi;
- c. mendapatkan data eksplorasi apabila perjanjian ini dihentikan; dan
- d. menunjuk calon untuk menduduki suatu posisi yang diperlukan dalam operasi.

Para pihak sepakat untuk membentuk GM untuk menjadi pihak dalam Kontrak Karya. Seluruh hasil eksplorasi yang telah dilakukan, akan dialihkan kepada GM setelah GM terbentuk, 80% saham akan diambil bagian oleh IMC dan 20% oleh ANTAM. Direksi dan dewan komisaris GM tersebut masing-masing berjumlah lima orang. ANTAM setiap saat dapat menunjuk minimal satu orang sebagai perwakilan direksi dan dewan komisaris GM. Pembiayaan sampai dengan tanggal dimulainya periode operasi produksi akan disediakan oleh IMC.

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

- a. advancing funds in the form of loan or capital allocated for exploration costs on the condition that an amount of USD1,000,000 will be deemed as capital contribution and every contribution in the form of loan will not be subject to with interest prior to the expiry of the feasibility study period;
- b. advancing funds needed by each and every Company that will be set up for the development of the mining area;
- c. releasing and discharging ANTAM from each and every obligation to contribute in the preparation of exploitation and development in connection with its 20% ownership until mineral mining facilities have been constructed; and
- d. bearing any and all costs incurred in obtaining and maintaining the Exploration License, provided however, that on any exploitation or area determined as the CoW area, such costs will be borne by the Company holding the CoW.

Based on the Sulawesi JVA, ANTAM has certain rights as follows:

- a. to enter the exploration area;
- b. to designate its representative to conduct inspection;
- c. to obtain exploration data in the event of termination of the agreement; and
- d. to designate its candidate to hold a position as required in operations.

The parties agreed to establish GM to become a party to the CoW. The results of exploration will be transferred to GM upon its establishment, in which IMC will hold 80% of the shares and ANTAM the remaining 20%. Directors and commissioners of GM shall consist of five persons and ANTAM, from time to time, may appoint a minimum of one person to serve on the boards of directors and commissioners. The funding for operations up to the date of commencement of the period of production will be provided by IMC.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

Apabila memungkinkan, seluruh emas dan perak yang diproduksi akan dimurnikan oleh ANTAM. Mineral lainnya akan dimurnikan oleh GM dan apabila GM tidak melakukan pemurnian, ANTAM dapat memilih untuk memurnikan mineral tersebut.

Apabila kepemilikan atas 50% hak suara pada IMC dipegang oleh *juridical entity*, maka induk IMC harus menyampaikan jaminan secara tertulis kepada ANTAM.

Pada tanggal 22 Oktober 1987, Sulawesi JVA diperbaharui untuk memasukkan persetujuan Kementerian Keuangan No. S1194/MK.011/1987 tertanggal 22 Oktober 1987.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 1992, Sulawesi JVA kembali diperbaharui untuk:

- a. membuat IMC satu-satunya *mining party* dalam Sulawesi JVA;
- b. menambahkan beberapa wilayah Kontrak Karya di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai wilayah Sulawesi JVA; dan
- c. menambahkan ketentuan bahwa IMC bertanggung jawab seluruhnya atas wilayah Kotamobagu dan Kwandang-Buroko.

c. Jasa Penasehat Pemasaran dan Pertambangan

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Marketing Advisory* dengan PT Petromine Energy Trading (Petromine), yang di dalamnya Perusahaan setuju untuk melakukan aktivitas penasihat pemasaran dan jasa lainnya untuk membantu Petromine dalam memasarkan produknya. Perjanjian *Marketing Advisory* berlaku sampai dengan tanggal 29 Juni 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 11 Januari 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Penasehat Pertambangan dengan Bellridge Holdings Limited (Bellridge) untuk membantu Bellridge dalam pencarian dan pengembangan proyek mineral potensial, yang berlaku sampai dengan 11 Januari 2023.

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

If possible, all gold and silver produced shall be refined by ANTAM. Other minerals shall be refined by GM and if it does not carry out such refining process then ANTAM may option to do so.

If 50% of the voting rights in IMC are held by a juridical entity, the parent Company of IMC must submit a written guarantee to ANTAM.

On October 22, 1987, the Sulawesi JVA was amended to incorporate the approval of the Ministry of Finance No. S-1194/MK.011/1987 dated October 22, 1987.

Furthermore, on July 1, 1992, the Sulawesi JVA was amended in order to:

- a. make IMC the sole mining party of the Sulawesi JVA;*
- b. add certain CoW areas in the Regency of Gorontalo and Regency of Bolaang Mongondow; and*
- c. make IMC wholly responsible for the areas of Kotamobagu and Kwandang-Buroko.*

c. Marketing and Mining Advisory Services

On June 29, 2015, the Company entered into a Marketing Advisory Agreement with PT Petromine Energy Trading (Petromine), whereby the Company agreed to undertake marketing advisory and other services for Petromine in marketing its products. The Marketing Advisory Agreement continues until June 29, 2020. This agreement is not extended.

On January 11, 2018, the Company entered into a Mining Advisory Service Agreement with Bellridge Holdings Limited (Bellridge) to assist Bellridge to search and develop potential mineral projects, which valid up to January 11, 2023.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

**d. Perjanjian Kerjasama Strategis untuk
Pengembangan PT Dairi Prima Mineral (DPM)**

Pada tanggal 22 Oktober 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng DPM, entitas anak. Perjanjian tersebut mengatur antara lain NFC akan membantu Perusahaan dalam penyediaan dana sebesar 85% dari biaya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha penambangan timah hitam dan seng di wilayah Dairi, Sumatra Utara.

Sebagai kelanjutan dari perjanjian kerjasama strategis yang disebutkan di atas, pada tanggal 17 April 2014, DPM menandatangani kontrak *Engineering, Procurement & Construction* (EPC) dengan NFC untuk mengembangkan fasilitas dan infrastruktur penambangan seng dan timah hitam yang dioperasikan oleh DPM di Sumatera Utara. Usaha penambangan ini akan memproses satu juta ton bijih per tahunnya, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, perubahan terakhir berdasarkan *Engineering, Procurement & Construction* (EPC), tertanggal 28 April 2017.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Juni 2017, salah satu unit usaha NFC, yaitu NFC Metal Pte. Ltd (NFCM), menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* (CSPA) dengan Perusahaan, yang merupakan kesepakatan untuk menjual 51% saham DPM milik Perusahaan kepada NFC. Penjualan saham tersebut akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dan memenuhi persyaratan-persyaratan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kemudian, pada tanggal 20 Desember 2017, sebagai bagian dari persyaratan yang terdapat di dalam CSPA, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan Pemegang Saham untuk menjual dan mengalihkan 51% saham DPM yang dimiliki oleh Perusahaan kepada NFC atau pihak lain yang ditunjuk oleh NFC.

**d. Strategic Cooperation Agreement to develop
PT Dairi Prima Mineral (DPM)**

On October 22, 2013, the Company signed a Strategic Cooperation Agreement with China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) to develop the lead and zinc mines of DPM, a subsidiary. The agreement stipulated among others that NFC will assist the Company to arrange approximately 85% of the total funding required to develop the Dairi's lead and zinc mines, North Sumatra.

As a continuation of the strategic cooperation agreement mentioned above, on April 17, 2014, DPM entered into Engineering, Procurement & Construction (EPC) with NFC to develop facilities and infrastructure of lead and zinc mines that can process up to 1 million tonnes capacity of ore per year, operated by DPM in North Sumatra, as may be amended from time to time and the recent amendment based on Engineering, Procurement & Construction (EPC), dated April 28, 2017.

On June 16, 2017, one of NFC subsidiary, i.e. NFC Metal Pte. Ltd. (NFCM), has entered into Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) with the Company, relating to the agreement to sale 51% of the Company's DPM shares to NFC. This sale of shares will be effective upon approval of relevant prevailing law and regulations in Indonesia.

On December 20, 2017, as part of the requirements contained in the CSPA, the Company has obtained Shareholders' approval for the sale and transfer 51% of the DPM's shares owned by the Company to NFC or other parties designated by the NFC.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

Selain itu, pada tanggal 29 Desember 2017, DPM telah memperoleh persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menjual dan mengalihkan 51% saham DPM yang dimiliki Perusahaan kepada NFC.

Pada tanggal 20 Maret 2018, telah ditandatangani CSPA antara NFCM, Perusahaan dan DPM, yang memperbaharui serta menyatakan kembali seluruh syarat dan kondisi untuk efektifnya transaksi. Selain itu, dinyatakan pula bahwa NFC bermaksud untuk mendirikan suatu entitas berbadan hukum Hong Kong (NFC-HK), yang akan mengambil alih 51% saham DPM untuk menggantikan kedudukan NFCM, sebagai Pembeli.

Dengan telah mendapatkan persetujuan dan dipenuhinya seluruh persyaratan dan kondisi yang diatur dalam CSPA, maka Perusahaan dan NFC-HK sepakat untuk menandatangani Akta Pengambilalihan 51% Saham DPM sehingga transaksi pengambilalihan menjadi efektif pada tanggal 20 September 2018.

e. Peraturan Kementerian Keuangan tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menetapkan batas minimum untuk pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri. Peraturan ini juga menyatakan bahwa konsentrasi mineral dapat diekspor jika batas minimum untuk pengolahan dan pemurnian yang ditetapkan telah tercapai, dan rekomendasi dari Pemerintah telah diperoleh. Ekspor tersebut akan dikenakan bea progresif yang diberlakukan oleh Pemerintah. Grup sedang mengevaluasi dampak yang akan timbul dari peraturan tersebut.

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

Furthermore, on December 29, 2017, DPM has obtained the approval from the Minister of Energy and Mineral Resources for the sale and transfer 51% of the DPM's shares owned by the Company to NFC.

On March 20, 2018, NFCM, the Company and DPM has entered into a CSPA, which renewed and restated all terms and conditions to meet the transaction effective. In addition, it was also stated that NFC intends to establish an entity incorporated in Hong Kong (NFC-HK), which will take over 51% of DPM's shares to replace the NFCM position, as the Buyer.

All terms and condition set forth in the CSPA have been approved and fulfilled, therefore the Company and NFC-HK agreed to sign and entered into a Deed of Transfer 51% of Company's ownership in DPM, thus the acquisition become effective on September 20, 2018.

e. Ministry of Finance Regulation on Export Goods Imposed Export Duties and Tariffs

On January 11, 2014, the GOI issued Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Regulation for establishing minimum limit for domestic processing and refining of minerals. The regulation also stipulates that mineral concentrate may be exported if the established minimum limit for processing and refining has been reached, and recommendation of the Government has been obtained. Such export will be subject to progressive export duty as imposed by the Government. The Group is evaluating the impact that would arise from the regulation.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

**f. Rencana NFC untuk Pengembangan
PT Gorontalo Minerals (GM)**

Pada tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan telah menerima *Letter of Intent* (LOI) dari NFC berkenaan dengan kerjasama pengembangan tambang tembaga dan emas yang dioperasikan oleh GM di Sulawesi. Belum ada bentuk kerjasama yang rinci dalam LOI tersebut, namun demikian kerjasama akan meliputi antara lain:

- (i) Pendanaan belanja modal;
- (ii) Seleksi kontraktor/pemasok untuk kontrak mekanik dan konstruksi; dan
- (iii) Calon pembeli untuk jumlah volume yang akan diproduksi di masa yang akan datang.

g. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Republik Indonesia dengan PT Dairi Prima Mineral (DPM), PT Citra Palu Minerals (CPM) dan PT Gorontalo Minerals (GM) tentang Penyesuaian Kontrak Karya (KK)

Pada tanggal 29 September 2014, DPM, CPM dan GM telah menandatangani Nota Kesepahaman tentang Penyesuaian Kontrak Karya yang telah disepakati meliputi enam isu strategis adendum KK, yaitu: (i) luas wilayah KK Tahap Produksi maksimal 25.000 hektar, (ii) kelanjutan operasi pertambangan, (iii) penerimaan Negara Bukan Pajak, (iv) kewajiban pengolahan dan pemurnian di dalam negeri, (v) kewajiban divestasi, dan (vi) kewajiban pengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri. Nota Kesepahaman tersebut akan ditindaklanjuti dengan adendum KK yang akan ditandatangani oleh masing-masing DPM, CPM dan GM dengan Pemerintah.

Menindaklanjuti Nota Kesepahaman tersebut, secara bersamaan DPM, CPM dan GM telah menandatangani Amendemen Kontrak Karya yang pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan atas enam isu strategis yang disepakati dalam Nota Kesepahaman.

**f. Proposed Cooperation Arrangement by NFC
to Develop PT Gorontalo Minerals (GM)**

On June 24, 2014, the Company received a *Letter of Intent* (LOI) from NFC related to cooperation of gold and copper mining development that is to be operated by GM in Sulawesi. No specific cooperation is stated in the LOI, but the cooperation shall include among others:

- (i) Raising of funds for the respective capital expenditure;
- (ii) Selection of vendors for engineering, and construction contracts; and
- (iii) Identifying the off-takers for the final outputs to be produced.

g. Signing of Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and PT Dairi Prima Mineral (DPM), PT Citra Palu Minerals (CPM) and PT Gorontalo Minerals (GM) on Contract of Work Renegotiation

On September 29, 2014, DPM, CPM and GM signed a *Memorandum of Understanding* (MoU) on Contract of Work renegotiation that agreed upon six strategic issues, consisting of: (i) the total CoW area maintained for Production Stage to be a maximum of 25,000 hectares, (ii) continuation of mining operations, (iii) Non-Tax Government Revenue, (iv) domestic obligation related to processing and refining, (v) divestment obligations, and (vi) obligations to use domestic labor, goods and services. The MoU will be followed by amendments to the CoWs that will be signed by each of DPM, CPM and GM and the Government.

Following such MOU, simultaneously DPM, CPM as well as GM have entered into the Amendment of COW, which in principle agree to perform six strategic issues contemplated under MoU.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

h. Perjanjian Ventura Bersama

Pada tanggal 6 September 2018, Perusahaan, NFC-HK, dan DPM menandatangani Perjanjian Ventura Bersama dengan tujuan untuk melakukan kerja sama eksplorasi dan eksploitasi mineral di Sumatera Utara, dalam area Kontrak Karya yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perjanjian ini, mengatur pokok-pokok, antara lain:

- (i) Partisipasi Perusahaan dan NFC-HK masing-masing sebesar 49% dan 51%;
- (ii) Perusahaan dan NFC-HK berkewajiban menyediakan pendanaan untuk keperluan kegiatan operasional DPM dengan besaran porsi sesuai dengan kepemilikan sahamnya;
- (iii) Perusahaan berhak untuk menempatkan 2 Direktur dan 2 Komisaris; sedangkan NFC-HK berhak untuk menempatkan 3 Direktur dan 3 Komisaris dalam DPM;
- (iv) Masa berlaku perjanjian sampai dengan
 - (a) adanya kesepakatan untuk mengakhiri;
 - (b) saham DPM hanya dimiliki oleh 1 pihak;
 - atau (c) adanya keputusan untuk membubarkan DPM.

Perjanjian ventura bersama ini berlaku efektif pada tanggal 20 September 2018.

i. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 15 Oktober 2019, CPM dan PT PLN (Persero) menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, untuk pemenuhan kebutuhan listrik pabrik pengolahan emas CPM dengan kapasitas produksi 500 Ton Per Hari dengan skema sebagai berikut:

- (i). Tahap awal untuk kebutuhan Pasang Baru, daya terpasang 5.540kVA;
- (ii). Perubahan ke Layanan Premium setelah Pembangunan Jaringan Penyulang Cadangan PT PLN (Persero) siap beroperasi;
- (iii). *Service Level Agreement* (SLA) Layanan Premium akan diberlakukan setelah skema layanan berubah ke Layanan Premium.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dapat diakhiri setiap saat atas kesepakatan para pihak.

h. Joint Venture Agreements

On September 6, 2018, the Company, NFC-HK, and DPM entered into a Joint Venture Agreement for the purpose of cooperation in the exploration and exploitation of minerals in North Sumatera within the area of Contract of Work granted by the Government of the Republic of Indonesia. This Agreement, governing the subjects, among others:

- (i) The Company and NFC-HK participations are 49% and 51%, respectively;
- (ii) The Company and NFC-HK are liable to provide funding for DPM's operational activities according to the portion of their share ownership;
- (iii) The Company has the right to appoint 2 Directors and 2 Commissioners; while NFC-HK has the right to appoint 3 Directors and 3 Commissioners in DPM;
- (iv) The validity of the agreement is up to (a) an agreement to terminate; (b) DPM's shares owned by only 1 party; or (c) the decision to dissolve DPM.

The joint venture agreement is effective on September 20, 2018.

i. Power Supply Sale and Purchase Agreement

On October 15, 2019, CPM and PT PLN (Persero) signed a Power Supply Sale and Purchase Agreement, for power supply of CPM's Gold Processing Plant with capacity 500 Tones Ore Per Day, with the following scheme:

- (i). The initial stage for a New Plug, installed power of 5.540kVA;
- (ii). Changing into Premium Services after the Construction of the PT PLN (Persero) Backup Feeder Network is ready to operate;
- (iii). *Service Level Agreement* (SLA) Premium Services will take effect after the service scheme changes into Premium Services.

This agreement is valid for an unlimited period of time and can be terminated at any time upon the agreement of the parties.

**30. Komitmen dan Perjanjian-Perjanjian Penting
(lanjutan)**

**30. Commitments and Significant Agreements
(continued)**

j. Kontrak Desain Enjiniring, Pengadaan, Konstruksi dan Manajemen Pabrik Pengolahan Emas 4000 Ton per Hari

Pada tanggal 30 Januari 2020, CPM dan ADPRO menandatangani Kontrak Desain Enjiniring, Pengadaan, Konstruksi dan Manajemen dengan tujuan untuk mengembangkan dan membangun Pabrik Pengolahan Emas dengan kapasitas produksi 4000 Ton Per Hari di wilayah Kontrak Karya, yang berlokasi di Poboya.

Jangka waktu kontrak ini adalah 24 bulan sejak tanggal mulai, yang dinyatakan dalam Surat Perintah Kerja.

k. Perjanjian Pemurnian dan Penjualan

Pada tanggal 11 Februari 2020, CPM dan ANTAM membuat dan menandatangani Perjanjian Pemurnian dan Penjualan, dimana dalam perjanjian ini para pihak setuju bahwa:

- (i). Berdasarkan persetujuan ANTAM maka CPM akan mengirimkan *dore* untuk dimurnikan, dengan ketentuan bahwa *dore* tersebut memenuhi ketentuan dalam perjanjian ini;
- (ii). ANTAM akan menerima *dore* dan akan memurnikannya di pabrik ANTAM dengan ketentuan bahwa *dore* tersebut memenuhi ketentuan dalam perjanjian ini; dan
- (iii). ANTAM akan membeli emas dan perak yang telah dimurnikan dari CPM.

Perjanjian berlaku untuk 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan belum mendapatkan perpanjangan atas perjanjian ini.

j. Engineering Design, Procurement, Construction and Management of Gold Processing Plant 4000 Ton Per Day Contract

On January 30, 2020, CPM and ADPRO entered into Engineering Design, Procurement, Construction and Management Contract for the purpose to develop and establish Gold Processing Plant with capacity 4000 Tones Per Day in the Contract of Work area, which is located in Poboya.

The contract period is 24 months from the commencement date, stated in the Notice to Proceed.

k. Refining and Trading Agreement

On February 11, 2020, CPM and ANTAM made and entered into Refining and Trading Agreement, whereby in this agreement the parties agree that:

- (i). Based on ANTAM's approval, CPM shall deliver *dore* to be refined, provided that such *dore* is in accordance with the terms of this agreement;
- (ii). ANTAM shall accept delivery of and refine the *dore* at its wholly owned refinery provided that such *dore* is in accordance with the terms of this agreement;
- (iii). ANTAM shall purchase the refined gold and silver to the CPM.

The agreement is valid for 1 year from the date of agreement and can be extended according to the agreement of the parties. Until the reporting date, the Company has not obtained extension of the agreement.

31. Kontinjensi

31. Contingencies

a. Penambangan Tanpa Izin

Beberapa kelompok masyarakat telah melakukan kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) secara tradisional di wilayah Kontrak Karya GM dan CPM. Wilayah Kontrak Karya GM yang terdampak adalah di Blok I Tombulilato sedangkan wilayah Kontrak Karya CPM yang terdampak adalah di Blok I Poboya dan Blok IV Toli-Toli.

a. Illegal Mining

There were groups of the community that have carried out illegal mining activities, in a conventional manner, in CoW areas of GM and CPM. The areas that were adversely affected were Blok I Tombulilato in the CoW area of GM, and Block I Poboya and Block IV Toli-Toli in the CoW area of CPM.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

31. Kontijensi (lanjutan)

Kegiatan PETI mengakibatkan gangguan pada kegiatan penambangan di GM dan CPM dan mengakibatkan kerusakan lingkungan karena adanya penggunaan bahan beracun (merkuri dan sianida) dalam pengolahan bijih yang tergal yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang berupa pengeluaran-pengeluaran biaya untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh PETI, biaya-biaya untuk menangani masalah hukum, dan kehilangan peluang untuk memperoleh hasil di wilayah yang dikuasai oleh PETI.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai dampak kegiatan PETI terhadap wilayah Kontrak Karya GM dan CPM, GM dan CPM telah melakukan *baseline study* atas wilayah Kontrak Karya yang juga meliputi kajian atas dampak kegiatan PETI. Selain itu, saat ini GM dan CPM tengah melakukan kajian atas dampak sosial, kesehatan dan lingkungan atas kegiatan PETI tersebut.

Upaya persuasif maupun tindakan hukum telah dilakukan oleh kepolisian dan pejabat yang berwenang untuk menghentikan kegiatan PETI tersebut.

b. Undang-undang Mineral dan Batubara

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) menerbitkan Undang-undang Mineral dan Batubara (UU Minerba). Berdasarkan UU Minerba, Kontrak Karya yang digunakan oleh Grup perlu untuk disesuaikan dengan UU Minerba dan dinyatakan bahwa Kontrak Karya sebagaimana dimiliki Grup akan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu Kontrak Karya. Selanjutnya, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan pelaksanaan Undang-undang melalui Peraturan Pemerintah di bulan Februari 2010, dan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 6 Februari 2012. Pemegang Kontrak Karya diwajibkan oleh Undang-undang untuk melakukan pengolahan bijih didalam negeri didalam rentang waktu lima tahun sejak UU Minerba diterbitkan.

31. Contingencies (continued)

The illegal mining activities have caused disturbance to the mining activities of GM and CPM and, will have given rise to environmental damages caused by the use of toxic substances (mercury and cyanide) during the processing of the extracted ores which can result in financial losses in the form of expenses to repair damage caused by PETI, costs to deal with legal issues, and loss of requests to obtain results in areas controlled by PETI.

In order to obtain comprehensive information relating to the impact of illegal mining activities in their CoW areas, GM and CPM conducted a baseline study of the CoW areas that also encompassed a study on the impacts of illegal mining activities. In addition, GM and CPM are presently carrying out a study on the social, health and environmental impacts caused by such illegal mining activities.

Persuasive measures as well as legal actions have been taken by the police and the competent authority to put a halt to the illegal mining activities.

b. Law on Mineral and Coal Mining

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia (GOI) issued Law on Mineral and Coal Mining (the Law). Based on the Law, the CoW operated by the Group is required to be adjusted to Law and valid until the term of the CoW. Furthermore, the GOI of the Republic of Indonesia issued implementing Regulations in February 2010, and the Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources dated February 6, 2012. Holders of existing CoWs are also required by the Law to comply with the obligation to conduct onshore processing of ore within five years of its enactment.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

31. Kontinjensi (lanjutan)

31. Contingencies (continued)

Namun demikian, berdasarkan pengkajian kembali terhadap peraturan pelaksanaan UU Minerba tersebut, Pemerintah telah mencabut serta membatalkan keberlakuan Peraturan Pelaksana. Pemerintah melalui Kementerian ESDM menerbitkan Peraturan Kementerian ESDM Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2014 Tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Kementerian Keuangan tentang Perubahan Ketiga atas Permenkeu tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar yang mengatur tentang Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar atas Barang Ekspor Produk Mineral yang ditentukan secara progresif.

However, based on a review of the regulations implementing the Mining Law, the GOI has revoked and cancelled the validity of the existing Implementing Regulation. The GOI issued Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation Year 2015 related to the changes of Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation year 2014 regarding of the value-adding activities on minerals such as smelting and refinery activities in the country and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia issued Regulation regarding the Third Amendment of Regulation concerning the Establishment of imposed Duty and Tariff on Goods Export which regulates the progressive Duty and Duty Tariff of Export Mineral Products

c. Kewajiban Kontinjensi kepada Rio Tinto Exploration Pty Limited (RTX)

Pada tanggal 6 Desember 2018, Perusahaan dan CPM, entitas anak, menandatangani Surat Intensi untuk mengalihkan kewajiban CPM kepada Perusahaan sejumlah USD7,979,733, dan selanjutnya Perusahaan mengakui memiliki kewajiban kepada RTX.

c. Contingent Obligation to Rio Tinto Exploration Pty Limited (RTX)

On December 6, 2018, the Company and CPM, a subsidiary, signed a Letter of Intention to transfer CPM obligation to the Company amounting to USD7,979,733, subsequently the Company recognize obligation to RTX.

d. Standby Letter of Credit (SBLC) PT Bank BNI (Persero) Tbk

Dalam rangka Peningkatan kapasitas Pabrik Pengolahan Emas di Poboya, pada tanggal 8 April 2020 CPM dan PT Bank BNI (Persero) Tbk telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dalam bentuk *Standby Letter of Credit* (SBLC) sebesar USD70,000,000 dengan jangka waktu Tiga Tahun. SBLC dapat dicairkan pada saat Tanggal Operasi Komersial atau pada saat Pabrik Pengolahan Emas di Poboya telah beroperasi.

d. Standby Letter of Credit (SBLC) PT Bank BNI (Persero) Tbk

In order to increase the capacity of the Gold Processing Plant in Poboya, on April 8 2020 CPM and PT Bank BNI (Persero) Tbk signed an Investment Credit Facility Agreement in a *Standby Letter of Credit* (SBLC) amounting to USD70,000,000 with a term of three years. SBLC can be redeemed during the Commercial Operation Date (COD) or when the Gold Processing Plant in Poboya has been operating.

31. Kontinjensi (lanjutan)

31. Contingencies (continued)

e. Penandatanganan Nota Kesepakatan antara PT Daerah Maju Bersaing (DMB), PT Multi Capital (MC) dan PT Multi Daerah Bersaing (MDB)

Berdasarkan Nota Kesepakatan antara DMB, MC dan MDB tanggal 26 Oktober 2020, para pihak sepakat bahwa USD90,856,934 tidak dapat diperhitungkan sebagai dividen yang dibayarkan oleh MDB kepada DMB, dan diperhitungkan sebagai piutang MDB kepada DMB.

DMB sepakat akan mengembalikan dana sebesar USD90,856,934 kepada MDB dalam bentuk aset pertambangan emas dan perak pada lokasi yang sama dengan lokasi di mana DMB beroperasi atau lokasi lain yang disepakati oleh ketiga pihak di kemudian hari.

f. Akta Pengakuan Utang antara DMB, MC dan BSS (d/h MDB)

Berdasarkan Akta Pengakuan Utang No. 26, Muchlis Patahna notaris di Jakarta, pada tanggal 23 Februari 2021, DMB (dalam likuidasi), MC, dan BSS (d/h MDB) memahami sampai dengan periode September 2020, BSS (d/h MDB) masih dalam posisi defisit sehingga tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang sahamnya dan karenanya para pihak sepakat bahwa uang muka dividen sebesar USD90,856,934 tidak dapat diperhitungkan sebagai uang muka dividen dan akan diperhitungkan sebagai kewajiban DMB kepada BSS (d/h MDB).

Berdasarkan Akta Pengakuan Utang tersebut, DMB (dalam likuidasi) mengakui berutang kepada BSS (d/h MDB) sejumlah USD90,856,934. Para pihak sepakat pengakuan utang ini berlaku efektif sejak tanggal 6 November 2020 dan akta ini berlaku sebagai tanda penerimaan yang sah atas utang. DMB (dalam likuidasi) bersedia menyelesaikan kewajiban utang kepada BSS (d/h MDB) dengan cara tunai paling lambat 24 bulan yang dilakukan setiap triwulan. Pembayaran pertama akan dilakukan selambatnya tanggal terakhir bulan Juni 2021.

Para pihak mengetahui bahwa DMB (dalam likuidasi) sampai tanggal akta ini masih dalam proses likuidasi, karenanya para pihak mengakui bahwa akta ini merupakan bagian dari pemberesan dan penyelesaian kewajiban DMB (dalam likuidasi) kepada para krediturnya dalam rangka likuidasi.

e. The signing of a Memorandum of Understanding between PT Daerah Maju Bersaing (DMB), PT Multi Capital (MC) dan PT Multi Daerah Bersaing (MDB)

Based on the Memorandum of Understanding between DMB, MC and MDB on October 26, 2020, the parties agreed that USD90,856,934 cannot be calculated as dividends paid by MDB to DMB, and considered as MDB's receivable to DMB.

DMB agreed to return funds amounting to USD90,856,934 to MDB in the form of gold and silver mining assets at the same location as the location where DMB operates or other locations agreed by the three parties later.

f. Debt Recognition Deeds between DMD, MC and BSS (formerly, MDB)

Based on Debt Recognition Deeds No. 26, Muchlis Patahna, Notary in Jakarta, on February 23, 2021, DMB (in liquidation), MC, and BSS (formerly, MDB) understand that up to the period of September 2020, BSS (formerly, MDB) is still on deficit position, hence unable to distribute dividend to its shareholders and therefore the parties agree that dividend advances amounting to USD90,856,934 cannot be considered as advance dividend and will be considered as DMB's liability to BSS (formerly, MDB).

Based on Debt Recognition Deeds, DMB (in liquidation) recognized debt to BSS (formerly MDB) amounting to USD90,856,934. The parties agree that the recognition of this debt will be effective from 6 November 2020 and this deed is valid as a valid receipt of the debt. DMB (in liquidation) is willing to settle its debt obligations to BSS (formerly MDB) in cash not later than 24 months which will be done quarterly. The first payment will be made not later than the last date of June 2021.

The parties acknowledge that DMB (in liquidation) is still in the process of liquidation until the date of this deed, therefore the parties acknowledge that this deed is part of the settlement and clearance of DMB's obligations to its creditors in the context of liquidation.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

32. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

32. Monetary Assets And Liabilities Denominated In Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in USD	
Kas dan Bank	AUD	5,059	3,863	Cash on Hand and in Banks
	Rp	23,739,860,231	1,683,080	
Piutang Usaha	Rp	7,757,933,787	550,013	Trade Receivables
Uang Muka	Rp	15,151,347,852	1,074,182	Advances
Aset Tidak Lancar Lainnya	AUD	62,895	48,030	Other Non-Current Assets
Total Aset			3,359,168	Total Assets
Liabilitas				
Utang Usaha	EUR	1,786	2,194	Trade Payables
	AUD	221,835	169,404	
	Rp	66,761,071,661	4,733,146	
	SGD	2,272	1,704	
Utang Lain-lain	Rp	347,165,623,779	24,612,930	Other Payables
	SGD	30,143	22,607	
	EUR	5,817	7,147	
	GBP	1,370	1,854	
Beban Akrua	Rp	15,271,282,752	1,082,685	Accrued Expenses
	AUD	61,901	47,271	
Utang Pajak	Rp	23,460,439,983	1,663,270	Taxes Payable
Total Liabilitas			32,344,212	Total Liabilities
Liabilitas Neto			(28,985,044)	Net Liabilities
31 Desember 2019 / December 31, 2019				
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in USD	
Kas dan Bank	AUD	7,269	5,088	Cash on Hand and in Banks
	Rp	8,902,790,646	640,442	
Uang Muka	Rp	5,947,950,258	427,879	Advances
Aset Tidak Lancar Lainnya	AUD	68,614	48,030	Other Non-Current Assets
Total Aset			1,121,439	Total Assets
Liabilitas				
Utang Usaha	EUR	232,129	259,985	Trade Payables
	AUD	322,164	225,515	
	Rp	50,996,786,553	3,668,567	
	SGD	8,191	6,081	
Utang Lain-lain	Rp	282,716,447,713	20,337,835	Other Payables
	SGD	195,435	145,100	
Beban Akrua	Rp	10,058,367,707	723,571	Accrued Expenses
	AUD	62,197	43,538	
Utang Pajak	Rp	7,392,487,613	531,795	Taxes Payable
Total Liabilitas			25,941,987	Total Liabilities
Liabilitas Neto			(24,820,548)	Net Liabilities

33. Manajemen Risiko

Grup beroperasi dalam industri yang memiliki beragam pemangku kepentingan dengan latar belakang dan kepentingan berbeda. Keadaan ini membuat Grup menyadari bahwa terdapat beberapa jenis risiko yang bersumber dari internal dan eksternal Grup, yang dapat mengganggu usaha Grup dalam mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Grup menyadari bahwa penerapan manajemen risiko yang reaktif dan pasif bukanlah sebuah langkah yang bijak. Grup berkewajiban untuk menerapkan manajemen risiko yang proaktif dan antisipatif pada semua tingkat organisasi untuk menciptakan tata kelola korporasi yang baik.

Sebagai usaha nyata untuk menerapkan manajemen risiko yang bersifat proaktif dan antisipatif secara baik dan benar, saat ini Grup dalam proses menerapkan kerangka manajemen risiko dengan berpedoman dan mengacu kepada ISO 31000: *Risk Management - Principles and Guidelines*. Penerapan manajemen risiko tercermin pada aktivitas sepanjang tahun berjalan, yang di dalamnya Grup secara aktif mengelola risiko-risiko yang telah teridentifikasi dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat.

Risiko-risiko serta rencana mitigasi yang dapat berdampak pada usaha pencapaian tujuan Grup secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Risiko Perubahan Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya Pada Tahap Eksplorasi

Portofolio aset yang dimiliki Grup sangat rentan terhadap ketidakpastian, baik dalam hal volume atau jumlah maupun kualitas. Perkiraan cadangan dan sumber daya yang dimiliki Grup, termasuk cadangan terbukti (*proven*) dan terduga (*probable*) merupakan perkiraan yang dibuat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan praktik dalam industri. Perkiraan tersebut dapat mengalami perubahan yang cukup signifikan apabila terdapat informasi baru di kemudian hari.

33. Risks Management

The Group is conducting its business in an industry that has a variety of stakeholders with different interests and backgrounds. This situation has brought realization to the Group that there are several types of risks existing either from internal or external factors, which can disrupt the Group's efforts to achieve its appointed objectives and targets.

The Group realizes that implementing reactive and passive risk management is not an option. The Group is required to implement proactive and anticipatory risk management at all levels to support the practice of sound corporate governance.

In an effort to implement more result-based, proactive risk management procedures, the Group is in the process of implementing a business group risk management framework with guidelines and in reference to ISO 31000: Risk Management - Principles and Guidelines. The risk management activities were applied throughout the year, where the Group actively managed risks previously identified and prepared measures to mitigate them, as appropriate.

The risks and mitigation plans that can have an impact on achieving the Group's objectives in general can be grouped as follows:

a. Risk of Change in Reserves and Resource Estimates in Exploration Stage

The portfolio of assets owned by the Group is highly susceptible to the risks of uncertainty, both in terms of volume or quantity and quality. The estimated reserves and resources owned by the Group, including proven reserves and probable reserves, are estimated based on knowledge, experience and practice in the industry. The estimates could change significantly should new information emerge in the future.

33. Manajemen Risiko (lanjutan)

33. Risks Management (continued)

Risiko-risiko yang berkaitan dengan perkiraan tersebut di antaranya risiko adanya perbedaan antara perkiraan dengan kondisi sesungguhnya, termasuk kemungkinan perbedaan dalam hal kuantitas, volume, dan kondisi geologis lainnya, serta peningkatan biaya produksi, dan jumlah belanja modal. Perkiraan tersebut berpotensi tidak akurat dan membutuhkan penyesuaian. Penyesuaian cadangan dan sumber daya logam, dapat mempengaruhi pengembangan rencana pertambangan Grup serta berpotensi menimbulkan dampak yang material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, serta hasil dan prospek usaha Grup.

Untuk memperkecil potensi terjadinya risiko ini, Grup mempekerjakan ahli-ahli pertambangan yang secara reguler melakukan penaksiran jumlah cadangan di setiap lokasi tambang. Di samping itu, pada saat-saat tertentu, sesuai dengan kebutuhan, Grup mengontrak pihak independen untuk melakukan hal yang sama.

b. Risiko Ketidaktepatan Waktu Pada Tahap Pengembangan Proyek

Pengembangan proyek tambang membutuhkan perencanaan yang baik sebelum mencapai tahapan produksi. Ketidaktepatan waktu dalam penyelesaian pengembangan proyek dapat mengakibatkan kenaikan biaya yang jumlahnya signifikan, dan penundaan pelaksanaan tahap produksi dapat mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang diperkirakan sebelumnya.

Untuk memperkecil potensi terjadinya risiko ini, Grup mempekerjakan ahli perencanaan pertambangan untuk menyusun rencana pengembangan proyek. Di samping itu, Grup bekerjasama dengan mitra usaha strategis yang berpengalaman dalam pengembangan proyek.

c. Risiko Keterbatasan Dana Pada Tahap Pengembangan Proyek

Pengembangan, konstruksi dan operasional dari proyek-proyek tambang yang berpotensi, termasuk DPM, GM dan CPM membutuhkan dana yang besar sebelum mencapai tahapan produksi. Pendanaan tersebut selain berasal dari arus kas internal, juga dari sumber-sumber eksternal lainnya.

The risks associated with these estimates include the risk of differences between the estimates and actual conditions, including possible differences in quantity, volume and other geological conditions, increased production costs and capital expenditures, etc. The estimates are potentially inaccurate and may need adjustment. Adjustment to the reserves and resources of metals can affect the development of the mining plans of the Group and may potentially cause a material impact on the operations, financial condition, results of operations and business prospects of the Group.

To minimize the potential occurrence of these risks, the Group employs mining experts who regularly performed the assessment of the amount of reserves at each mine site. In addition, at certain times, according to the needs, the Group contracted an independent party to do the same assessment.

b. Risk of Inaccuracy Time in Project Development Stage

The development of a mining project requires good planning before reaching the production stage. Inaccuracy time in the completion of project development can result a significant increase in costs, and the delay in the execution of production stage can result in the failure to achieve the financial performance that was previously estimated.

To minimize the potential occurrence of these risks, the Group employs expert mine planning for the project development plan. In addition, the Group collaborates with strategic business partners who are experienced in project development.

c. Risk of Funding Limitations in the Project Development Stage

The development, construction and operation of potential mining projects including DPM, GM and CPM require significant funding before reaching the production stage. This funding comes from internal cash flows and other external sources.

33. Manajemen Risiko (lanjutan)

33. Risks Management (continued)

Untuk memperkecil potensi terjadinya risiko ini, Grup menggandeng mitra usaha untuk penyediaan dana yang diperlukan. Selain itu, Grup mencari pendanaan dari perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

To minimize the potential occurrence of these risks, the Group cooperates with business partners to provide the necessary funds. In addition, the Group seeking funding from banks and other financial institutions.

d. Risiko Operasional

d. Operational Risks

Termasuk ke dalam tahapan operasional adalah tahapan produksi, yaitu ketika barang tambang dieksploitasi untuk tujuan komersial. Risiko dalam tahapan ini adalah risiko kemungkinan adanya perubahan dalam jumlah tonase yang diproduksi, kualitasnya, kadar metalurginya, dan kondisi geoteknikal lokasi yang akan ditambang yang tidak atau belum terantisipasi sebelumnya. Selain dari itu, terdapat pula risiko kenaikan biaya eksploitasi dan/atau harga barang tambang yang lebih rendah dari yang diperkirakan.

Included in the operational stages are the production stages, that is when mining goods are exploited for commercial purposes. The risk in this stage is the risk of possible changes in the amount of tonnage produced, the quality, the metallurgical level, and the geotechnical conditions of the location to be mined which were not or have not been anticipated beforehand. Apart from that, there is also a lower than expected risk of exploitation and/or mining goods costs.

1) Risiko Keuangan

1) Financial Risks

Dalam menjalankan aktivitas operasi dan proyek pengembangan usaha, Grup menghadapi risiko keuangan berupa kerugian yang diakibatkan oleh tidak ditemukannya cadangan mineral atau ditemukan, namun tidak ekonomis, risiko mata uang, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

In carrying out operations and business development projects, the Group faces financial risks in the form of losses caused by not finding mineral reserves or found, but not economic, currency risks, credit risk and liquidity risk.

Risiko tidak ditemukannya cadangan mineral atau ditemukan namun tidak ekonomis

The risk of not finding mineral reserves or found but not economic

Untuk memperkecil potensi terjadinya risiko ini, Grup memilih pihak-pihak terpercaya yang sudah biasa mencarikan lokasi-lokasi potensial. Selain itu, Grup memiliki tenaga-tenaga ahli yang kompeten untuk memverifikasi informasi-informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak tersebut sebelum melaksanakan proses akuisisi atas lokasi-lokasi yang bersangkutan.

To minimize the potential occurrence of these risks, the Group chose reliable parties that are used to find potential locations. In addition, the Group has competent experts to verify the information submitted by these parties before carrying out the acquisition process of the locations concerned.

Risiko mata uang

Currency risk

Grup terekspos risiko mata uang bukan USD karena sebagian aset, liabilitas, dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang Rupiah yang terutama berasal dari transaksi pengadaan barang dan jasa. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas risiko ini, karena besarnya risiko mata uang yang dihadapi Grup tidak signifikan.

The Group is exposed to non-USD currency risk due to some assets, liabilities, and operational transactions of the Group are dominated by Rupiah which mainly comes from goods and services procurement transactions. The Group has no policy of hedging this risk, because the amount of currency risk faced by the Group is not significant.

33. Manajemen Risiko (lanjutan)

33.Risks Management (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai akibat dari perubahan pertukaran mata uang Rupiah dan mata uang lainnya terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada variabel-variabel lainnya.

The following table shows the sensitivity of earnings before the consolidated income tax expense as a result of changes in the exchange of Rupiah and other currencies against US Dollar, assuming that there are no changes in other variables.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kenaikan			Increase
Rp meningkat 1%	(287,848)	(241,934)	Rp increased by 1%
AUD meningkat 1%	(1,648)	(2,159)	AUD increased by 1%
EUR meningkat 1%	(93)	(2,600)	EUR increased by 1%
SGD meningkat 1%	(243)	(1,512)	SGD increased by 1%
GBP meningkat 1%	(19)	--	GBP increased by 1%
Total	(289,851)	(248,205)	Total
Penurunan			Decrease
Rp menurun 1%	287,848	241,934	Rp decreased by 1%
AUD menurun 1%	1,648	2,159	AUD decreased by 1%
EUR menurun 1%	93	2,600	EUR decreased by 1%
SGD menurun 1%	243	1,512	SGD decreased by 1%
GBP menurun 1%	19	--	GBP decreased by 1%
Total	289,851	248,205	Total

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank. Grup menempatkan hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di Bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Grup menempatkan kas dan setara kas pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Grup berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan Badan Usaha Milik Negara lainnya.

Credit Risk

The Group controls credit risk exposure by defining policies risk associated with the bank, the Group put only on the banks with a good rating. In addition, the Group's policy is not to restrict the placement of funds only in one particular bank, so that the Group had cash and cash equivalents in the various financial institutions.

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The Group places its cash and cash equivalents with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Group believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other State-Owned Enterprises.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

33. Manajemen Risiko (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas di Bank		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)		
idAAA	1,817,611	591,460
idAA-	4,045	6,788
idA+	43,461	14,235
idA-	26	81
idA	4,663	4,757
idBBB+	1,142	--
Sub-total	1,870,948	617,321
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	3,863	5,088
Sub-total	3,863	5,088
Total Kas di Bank	1,874,811	622,409

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen pembayaran liabilitasnya, Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas, bank dan deposito untuk kegiatan operasionalnya.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa jatuh temponya:

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
Tidak Ditentukan/ Not Defined	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Total/ Total
Utang Usaha	--	5,543,072	5,543,072
Utang Lain-lain	--	56,095,131	56,095,131
Beban Akrua	--	3,252,164	3,252,164
Utang Pihak Berelasi	29,943,422	--	29,943,422
Total	29,943,422	64,890,367	94,833,789
31 Desember 2019 / December 31, 2019			
Tidak Ditentukan/ Not Defined	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Total/ Total
Pinjaman Jangka Pendek	--	53,995,367	53,995,367
Utang Usaha	--	5,383,033	5,383,033
Utang Lain-lain	--	52,262,673	52,262,673
Beban Akrua	--	956,841	956,841
Utang Pihak Berelasi	75,407,768	--	75,407,768
Total	75,407,768	112,597,914	188,005,682

33.Risks Management (continued)

The credit quality of financial assets that are not impaired can be assessed with reference to external credit ratings, as follows:

Cash in Banks
Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
idAAA
idAA-
idA+
idA-
idA
idBBB+
Sub-total
Counter-parties without external credit rating
Sub-total
Total Cash in Banks

Liquidity risk

At this time the Group expects to pay all liabilities at maturity. To fulfil the payment for liabilities commitment, the Group manages liquidity risk by maintaining cash, bank and deposits for its operational activities.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on the remaining maturity:

Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Due to Related Parties
Total
Short-Term Loan
Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Due to Related Parties
Total

33. Manajemen Risiko (lanjutan)

33. Risks Management (continued)

2) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seperti yang telah diuraikan pada Catatan 2.g, nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan per tanggal pelaporan:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount USD	Nilai Wajar/ Fair Value USD	Nilai Tercatat/ Carrying Amount USD	Nilai Wajar/ Fair Value USD	
Kas dan Bank	2,171,078	2,171,078	752,333	752,333	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	550,013	550,013	--	--	Trade Receivable
Piutang Pihak Berelasi	37,030	37,030	45,503,163	45,503,163	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya					Other Non-Current Financial Assets
Piutang Lainnya	90,856,934	90,856,934	90,856,934	90,856,934	Other Receivable
Dikurangi: Rugi Penurunan Nilai Lain-lain	(90,856,934)	(90,856,934)	(90,856,934)	(90,856,934)	Less: Impairment Loss Others
Total Aset Keuangan	4,720,959	4,720,959	47,313,701	47,313,701	Total Financial Assets
Pinjaman Jangka Pendek	--	--	53,995,367	53,995,367	Short-Term Loan
Utang Usaha	5,543,072	5,543,072	5,383,033	5,383,033	Trade Payables
Utang Lain-lain	56,095,131	56,095,131	52,262,673	52,262,673	Other Payables
Beban Akrua	3,252,164	3,252,164	956,841	956,841	Accrued Expenses
Utang Pihak Berelasi	29,943,422	29,943,422	75,407,768	75,407,768	Due to Related Parties
Total Liabilitas Keuangan	94,833,789	94,833,789	188,005,682	188,005,682	Total Financial Liabilities

3) Risiko Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan bertujuan untuk menjamin kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara berkala, Grup menelaah struktur permodalannya untuk memastikan bahwa struktur modal Grup memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Grup melakukan berbagai penerbitan saham baru dan/atau menjual aset Grup, dalam rangka mengurangi pinjaman dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan utang usaha.

2) Fair Value of Financial Instruments

As described in Note 2.g, the fair value of financial instruments is determined through an analysis of discounted cash flows using a discount rate equal to the rate of return applicable to financial instruments that have the same terms and maturity periods.

The following table represents the carrying value and fair value of financial assets and liabilities per reporting date:

3) Capital Risk Management

Capital management aims to ensure the ability of the Group's business continuity and maximizing benefits for shareholders and other stakeholders.

Periodically, the Group examines and manages its capital structure to ensure its capital structure and returns to shareholders are optimal. In an effort to maintain an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issuing new shares or sell assets in order to reduce high-risk assets and debts.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

34. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasi sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, total liabilitas jangka pendek konsolidasian telah melebihi aset lancar konsolidasian. Selain itu, Grup mengalami defisit sebesar USD882,131,504.

Rencana strategis Grup setelah diperolehnya izin Operasi Produksi untuk CPM adalah mengupayakan segera menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan emas dengan penambahan kapasitas produksi 4000 ton per hari dilokasi Kontrak Karya CPM. CPM akan mengupayakan perolehan pendanaan untuk pembangunan proyek. Sedangkan untuk GM, menyusul diperolehnya izin Operasi Produksi, GM berencana melakukan pengajuan permohonan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) Operasi Produksi Tambahan serta melanjutkan kegiatan pembaharuan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru, identifikasi kepemilikan lahan di Area Penggunaan Lain untuk konstruksi jalan, dan melanjutkan pengujian tambahan metalurgi. Dalam rangka pengembangan pertambangan mineral, Grup bermaksud mencari aset potensial mineral-emas di Indonesia.

Di samping itu, Perusahaan juga melakukan upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka memperoleh kontrak Penyediaan Jasa Konsultasi Teknis Pertambangan untuk menambah sumber pendapatan. Grup bergantung pada dukungan keuangan berkelanjutan yang diberikan entitas induk. Grup telah menerima surat dari entitas induk yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan.

34. Going Concern

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as an entity with ability to maintain its going concern. As of December 31, 2020, the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets. In addition, the Group is in a deficit position amounting to USD882,131,504.

The Group's strategic plans after obtaining a Production Operation permit for CPM is striving immediate by completing construction of gold processing plant with an additional production capacity of 4000 tons per day at the CPM Contract of Work location. CPM will seek to obtain funding for project construction. While for GM since obtaining a Production Operation permit, GM plan to submit application for a Borrow and Use of Area Permit (IPPKH) for area of Additional Production Operations and continuing activities to update the Indicative Map for Delaying New Permits, identify land ownership in Other Use Area for road construction, and continue additional metallurgical testing. In order to expand its mineral mining, the Group also seeking the potential gold mining in Indonesia.

Meanwhile, the Company also takes the necessary effort in order to obtain a contract for the Provision of Mining Technical Consulting Services to increase revenue sources. The Group is dependent upon the continuing financial support of its parent Company. The Group has received a letter of support from the parent Company to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next 12 months.

35. Kejadian Penting Lainnya

Pada awal tahun 2020, wabah virus corona (Covid-19) menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian dalam negeri dan dunia yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Grup beroperasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Grup juga melakukan efisiensi biaya. Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Grup. Manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

35. Other Significant Event

In early 2020, the corona (Covid-19) pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic and global economy, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

The Group operates with keep following the health protocol established by the Government. The Group also carries out cost efficiencies. Management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Group's business performance. Management does not see any material uncertainty that can cause doubts about the Group's ability to maintain business continuity.

36. Informasi Tambahan Arus Kas

36. Supplementary Cash Flows Information

a. Transaksi Nonkas

Informasi tambahan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Konversi Pinjaman menjadi Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor (Catatan 19 dan 20)	52,482,947	--
Uang Muka Investasi Ventura Bersama (Catatan 8)	8,820,000	6,909,000
Kapitalisasi atas Biaya Bukan Kas ke Properti Pertambangan (Catatan 11)	7,348,038	15,686,672
Penambahan Persediaan (Catatan 7)	6,760,090	1,800,560
Pembelian Aset Tetap (Catatan 10)	2,183,432	--
Penambahan Investasi pada Ventura Bersama (Catatan 9)	(6,382)	6,703
Penghapusan Utang Lain-lain (Catatan 15)	(3,985,155)	--
Deposit Pengembangan Proyek DPM (Catatan 8)	(8,820,000)	(6,909,000)
Penyelesaian Piutang Pihak Berelasi Secara Perjumpaan (Set - Off) (Catatan 27)	(45,463,888)	--
Kenaikan Utang Lain-lain	2,384,800	--

a. Non-cash Transaction

Additional information that does not affect the consolidated cash flow as follows:

<i>Conversion the Loan into Capital Stock and Additional Paid - in Capital (Notes 19 and 20)</i>
<i>Advance Investment in Joint Venture (Note 8)</i>
<i>Capitalization of Non-Cash Expenses to Mining Properties (Note 11)</i>
<i>Additional Inventories (Note 7)</i>
<i>Acquisition of Fixed Asset (Note 10)</i>
<i>Additional Investment in Joint Venture (Note 9)</i>
<i>Write-off Other Payables (Note 15)</i>
<i>Deposit for Development of DPM Project (Note 8)</i>
<i>Settlement of Due from Related Parties by Set - Off (Note 27)</i>
<i>Increase in Other Payables</i>

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

36. Informasi Tambahan Arus Kas (Lanjutan)

**36. Supplementary Cash Flows Information
(Continued)**

**b. Transaksi Rekonsiliasi Liabilitas yang
Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

**b. Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities**

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman Jangka Panjang	144,929	(148,507)	3,578	--	Long-term Loans

**37. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar
yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku
Efektif**

**37. New Accounting Standards and
Interpretations of Standards which Has
Issued but Not Yet Effective**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2020.

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

- PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows :

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

- PSAK 112: Accounting for Endowments;
- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;
- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**37. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar
yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku
Efektif (lanjutan)**

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan, Grup tidak melakukan penyesuaian terhadap standar yang disebutkan di atas dan masih melakukan evaluasi tentang dampak potensial dari penerapan standar baru dan amendemen standar tersebut.

**37. New Accounting Standards and
Interpretations of Standards which Has
Issued but Not Yet Effective (Continued)**

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, is as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract.

Until the date of the consolidated financial statements being authorized to be issued, the Group does not make adjustments to the standards mentioned above and still evaluates the potential impact of the adoption of new standards and amendments to these standards.

38. Reklasifikasi

Dalam rangka penyesuaian dengan informasi terkini, Grup telah melakukan reklasifikasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

38. Reclassification

In connection with adjustment of the latest information, the Group has reclassified for year ended December 31, 2019.

	2019			
	Dilaporan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban Pokok Pendapatan	--	(337,981)	(337,981)	Cost of Revenues
Beban Usaha	(5,183,093)	337,981	(4,845,112)	Operating Expenses

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

39. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

a. Perjanjian Fasilitas Kredit antara CPM dan AP Investment

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit antara CPM dan AP Investment pada tanggal 29 Maret 2021, CPM mendapatkan Fasilitas Kredit untuk digunakan sehubungan dengan belanja modal Pabrik 4.000 ton per hari (TPD) dan pembayaran utang dengan maksimal pinjaman USD30,000,000. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Kredit adalah 3 bulan setelah pabrik pengolahan emas 4.500 TPD beroperasi atau selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal 29 Juni 2022.

b. Penerbitan Saham

Berdasarkan surat dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dengan No.S-42/D.04/2021 tanggal 18 Maret 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi persetujuan atas penawaran umum terbatas 1 (PUT 1) sejumlah 22,9 miliar saham biasa Seri B dengan harga pelaksanaan Rp70 per saham sehingga PUT 1 berjumlah Rp1,6 triliun.

Bersamaan dengan PUT 1, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari OJK untuk menerbitkan 24,5 miliar Waran Seri II dengan persyaratan untuk setiap pemegang saham yang memiliki 250 lembar saham hasil pelaksanaan PUT 1 akan memperoleh 267 Waran Seri II. Pemegang satu Waran Seri II berhak membeli satu lembar saham biasa Seri B dengan harga Rp70 per saham dengan total nilai Waran Seri II sebesar Rp1,7 triliun. Saham dan Waran tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 April 2021.

40. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan pada 29 April 2021.

39. Subsequent Events

a. Credit Facility Agreement between CPM and AP Investment

Based on the Credit Facility Agreement between CPM and AP Investment dated March 29, 2021, CPM obtained Credit Facility to purchase 4,000 Ton per Day (TPD) plant's working capital and payment of payables with the maximum loan amounting to USD30,000,000. The maturity date of this credit facility is 3 months after the 4,500 TPD gold processing plant is operated or the latest 3 months after June 29, 2022.

b. Right Issues

Based on a letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority and the Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-42/D.04/2021 dated March 18, 2021, the Financial Services Authority (OJK) approved the limited public offerings 1 (PUT 1) amounting to 22.9 billion of B Series ordinary shares with an exercise price of Rp70 per share totaling Rp1.6 trillion.

Along with PUT 1, the Company obtained approval from OJK to issue 24.5 billion Series II Warrants with the requirement the shareholder who owns 250 shares resulting from the implementation of PUT 1 will receive 267 Series II Warrants. A Series II Warrant's holder entitled to purchase one share of Series B common share at a price of Rp70 per share with a total value of Series II Warrants of Rp1.7 trillion. Shares and Warrants are listed on the Indonesia Stock Exchange on April 1, 2021.

40. Management Responsibility on The Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements which were authorized for issuance on April 29, 2021.